

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI  
RUMAH SAKIT BERSALIN SITTI KHADIJAH III**

**MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**ARDIANSYAH**

**NIM 105730509014**



**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2018**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI  
RUMAH SAKIT BERSALIN SITTI KHADIJAH III MAKASSAR**

**Oleh**

**ARDIANSYAH**

**NIM 105730509014**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

### **MOTTO HIDUP**

“Ingat Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu ”

### **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini kupersembahkan Sebagai bentuk dari ibadahku kepada Allah SWT karna kepadanya kami menyembah dan memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada kedua orang tuaku yaitu bapak dan ibuku yang telah memberikan semangat dan doa kepadaku.

Istriku Yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepadaku..

Serta sahabat dan teman yang memberikan support kepadaku.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAAN BISNIS JURUSAN  
AKUNTANSI**

Alamat :Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax(0411) 860 132 Makassar 90221



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Analisis Penerapan Akuntansi lingkungan di Rumah Sakit  
Bersalin Sitti Khadijah III Makassar"

Nama Mahasiswa : Ardiansyah  
No. Stambuk : 105730509014  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah mengikuti ujian skripsi pada hari Sabtu Tanggal 06 Oktober 2018  
bertempat diruangan 8.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah makassar

Makassar, Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

**Drs. H. Sanusi A.M, SE., M.Si**  
NIDN: 0027035501

Pembimbing II

**Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA**  
NIDN: 0905158801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



**Ismail Rasulong, SE.,MM**  
NBM: 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi

**Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA**  
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Ggedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **ARDIANSYAH**, NIM : **105730509014**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 185/2018 M, tanggal 26 Muharram 1440 H / 06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharram 1440 H

Makassar,

06 Agustus 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawasan Ujian : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM. (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE, MM. (.....)  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Amir, SE., M.Si. AK. CA (.....)  
2. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si, Ak (.....)  
3. Faidhul Adzim, SE., M.Si (.....)  
4. M. Nur Rasyid, SE., MM (.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, SE, MM**  
**NBM : 903078**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Ggedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardiansyah  
Stambuk : 105730509014  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Analisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Bersalin Siti Khadijah III Makassar".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018



at pernyataan,

**Ardiansyah**

Diketahui Oleh:

Pembimbing I

**Drs. H. Sanusi A.M, SE., M.Si**  
NBM : 602 417

Pembimbing II

**Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA**  
NBM: 107 3428

## ABSTRAK

ARDIANSYAH, 2018. **Analisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah Makassar**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I H. Sanusi A.M, dan pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III Makassar. Metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif dan wawancara langsung dengan bagian Instalasi Pengelolaan Air Limbah dan bagian akuntansi terkait dengan biaya pengelolaan lingkungan. data yang digunakan berasal dari dokumentasi atau data internal Rumah Sakit.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III makassar telah mengelolah limbahnya dengan baik dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengeloan lingkungan yang terdiri dari biaya limbah cair, padat, biaya air, bahan bakar, listrik, penyehatan ruang dan bangunan, pemantauan kualitas udara, pengendalian serangga, penyusutan peralatan dan biaya IPAL.

Dengan penelitian ini, diharapkan Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III Makassar menerapkan akuntansi lingkungannya dengan lebih baik lagi.

**Kata kunci:** Akuntansi Lingkungan, Limbah Rumah sakit

## ***ABSTRACT***

ARDIANSYAH, 2018. **Analysis of the application of environmental accounting in Maternity Hospital Sitti Khadijah Makassar**, Thesis Faculty of Economics and Business Department of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by mentor I H. Sanusi A.M, and supervisor II Ismail Badollahi.

This study aims to find out how the application of environmental accounting in the prevention of waste in sitti khadijah III maternity hospital Makassar. Data collection methods and techniques carried out in this study are descriptive qualitative methods and direct interviews with the Wastewater Management section and accounting section related to environmental management costs. the data used comes from the documentation or internal data of the Hospital.

From the results of the study, it was found that Sitti Khadijah III Maternity Hospital Makassar has managed its waste properly and has carried out the accounting treatment stages for environmental management costs which consist of the cost of liquid waste, solid, water, fuel, electricity, space and building costs, air quality monitoring, insect control, equipment shrinkage and IPAL costs.

With this research, it is hoped that the Hospital will deliver sitti khadijah III Makassar to implement its environmental accounting better.

**Keywords:** Environmental Accounting, Hospital Waste

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di RS Bersalin Sitti Khadijah Makassar**” dapat diselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.Ca selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. Sanusi AM,M.Si dan Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II.
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tuaku,serta saudara-saudaraku penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya, dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang,.
7. Istri tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan doa
8. Buat teman-teman akuntansi 11 angkatan 2014 yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Aamiin.

Makassar, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b><i>ABSTRACT.....</i></b>	<b><i>viii</i></b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Motivasi Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Lingkungan .....	10
B. Pencemaran Lingkungan .....	12

C. Limbah Rumah Sakit .....	13
D. Tanggungjawab Lingkungan .....	15
E. Akuntansi Lingkungan .....	17
F. Akuntansi Biaya lingkungan .....	21
G. Pengakuan.....	25
H. Penilaian .....	25
I. Pelaporan .....	26
J. Penelitian Terdahulu.....	26
K. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	37
C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
D. Jenis dan sumber data .....	38
E. Subyek dan obyek penelitian .....	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>40</b>
A. Sejarah Rumah Sakit.....	40
B. Visi Dan Misi .....	40
C. Struktur Organisasi.....	41
D. Tenaga Kerja .....	42
E. Sarana Pelayanan .....	42
F. Pelayanan Penunjang Medis.....	43
G. Pelayanan Penunjang Non Medis.....	43
H. Mitra Kerja .....	43

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Sistem Akuntansi Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah .....	45
B. Hasil Penelitian .....	51
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Matriks Penelitian Terdahulu .....	30
5.1 penyajian biaya lingkungan .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 kerangka pikir .....	35
4.1 Struktur Organisasi .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Draf Wawancara.....	83
2. Laporan biaya kebersihan dan sanitasi RSB Sitti Khadijah III .....	84
3. SK. Kerja Sama Dengan PT.Mitra Hijau Asia.....	85
4. Dokumentasi.....	86
5. Surat Permohonan Penelitian .....	92
6. SK. Selesai Penelitian .....	91

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pencemaran lingkungan di Indonesia sudah mencapai pada tahap mengkhawatirkan. Lingkungan ini semakin tercemari oleh limbah yang dihasilkan dari aktivitas industri dari pabrik, rumah sakit dan hotel. Hal inilah yang selanjutnya menjadi dorongan pembentukan Asosiasi Pengendalian Pencemaran Lingkungan (APPLI) pada tanggal 10 Desember 2008. Rumah sakit yang merupakan organisasi yang harus dapat memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat, sudah sepatutnya mengendalikan limbahnya yang justru akan berdampak pada penyebaran wabah penyakit. Menciptakan lingkungan yang sehat seharusnya menjadi salah satu misi organisasi yang bergerak dibidang kesehatan. Sehingga penerapan dan manajemen lingkungan menjadi tuntutan penting yang harus dilakukan.

Penerapan *Green hospital* di tahun 2013 menjadi isu yang marak diperbincangkan. Konsep rumah sakit yang berwawasan lingkungan di rumah sakit lebih diarahkan pada penggunaan air yang lebih efektif dan efisien, penggunaan energi listrik yang efisien, serta pengelolaan limbah cair dan padat yang berwawasan lingkungan. Di sisi lain, *Green Hospital* harus memperhatikan adanya pengelolaan limbah pada (sampah) yang baik dan berwawasan lingkungan. Tindakan rumah sakit sebagai upaya pelestarian lingkungan rumah sakit agar lebih baik, sehat dan nyaman, dapat dilakukan melalui penyediaan ruang terbuka hijau dan menjadikan rumah sakit area bebas rokok. Hal ini dapat tercipta melalui manajemen yang berwawasan lingkungan. Isu lingkungan sudah menjadi wacana dunia. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi atas penguasaan

sudah mencapai tingkat yang memperhatingkan sehingga harus dilakukan upaya yang terintegrasi antar negara. Komite bisnis International Federation of Accountants (IFAC) adalah organisasi Akuntan dunia adalah salah satu organisasi yang banyak memberikan perhatiannya dalam permasalahan lingkungan, IFAC (2011).

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Konsep akuntansi lingkungan atau *green accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di eropa, diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang terkait dengan isu *green accounting* tersebut di tahun 1980-an. Di negara-negara maju seperti yang ada di eropa, Jepang (Djoko, 2006) perhatian akan isu-isu lingkungan ini berkembang pesat baik secara teori maupun praktik. Hal-hal ini dibuktikan dengan banyaknya peraturan terkait dengan lingkungan ini.

Akuntansi lingkungan juga menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi lingkungan berkaitan dengan dampak lingkungan sebuah bisnis, akuntansi lingkungan nasional berusaha untuk mencapai yang sama pada tingkat internasional.

Di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun suatu standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 32 dan 33. Ketua PSAK ini mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan item-item lingkungannya dalam laporan keuangan. Selain itu, Indonesia juga telah memiliki suatu kerangka kerja untuk konservasi lingkungan yakni dengan di terbitkannya UU No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang merupakan revisi peraturan sebelumnya tahun 1982 tentang manajemen lingkungan. Lebih lanjut, suatu nota kesepahaman tahun 2005 yang lalu sebagai tindak lanjut dari peraturan Bank Indonesia No 7/2/BI/2005.

Aspek lingkungan menjadi salah satu variabel penentu dalam pemberian kredit dan kinerja lingkungan yang dikeluarkan oleh KLH melalui PROPER (program penilai peringkat perusahaan) adalah tolak ukur mereka. Di sisi lain, di Indonesia terdapat kurang lebih 40 NGO (*Non Governmental Organization*) yang dibentuk untuk mengendalikan dampak lingkungan di Indonesia.

Meskipun demikian, praktik akuntansi lingkungan di Indonesia sampai saat ini mungkin belum efektif. Cepatnya tingkat pembangunan di masing-masing daerah dengan adanya otonomi ini terkadang mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari atau tidak pada akhirnya akan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan. Para aktivis lingkungan di Indonesia menilai kerusakan lingkungan yang terjadi selama ini disebabkan oleh ketidakkonsistenan pemerintah dalam menerapkannya.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Ia bisa memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk

dikonsumsi, ia membayar pajak, memberikan sumbangan dan lain-lain. Karena perusahaan mendapat legitimasi bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya. Namun lama kelamaan karena memang perusahaan ini dikenal juga sebagai binatang ekonomi yang mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, akhirnya semakin lama semakin besar dan sukar dikendalikan.

Dalam akuntansi konvensional yang menjadi fokus perhatiannya adalah pencatatan dan pengakuan terhadap kegiatan atau dampak yang timbul akibat hubungan antar perusahaan dengan pelanggan atau lembaga lainnya sedangkan *Green Accounting* menyoroti aspek lingkungan dan dampak dari kegiatan produksi perusahaan.

Besarnya dampak eksternal ini terhadap kehidupan masyarakat yang menginginkan manfaat perusahaan menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan secara teristematis sehingga dampak negatif dari eksternal ini tidak menjadi semakin besar. Dari semacam hal ini kemudian mengilhami sebuah pemikiran untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang bertujuan untuk mengontrol tanggung jawab perusahaan. Adanya tuntutan ini maka akuntansi bukan hanya menerangkan informasi data keuangan antara pihak perusahaan dengan pihak ketiga namun juga mengatasi hubungan dengan lingkungan. Ilmu akuntansi yang mengatur proses pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan eksternal disebut dengan akuntansi lingkungan.

Di dalam dunia bisnis dikenal bahwa akuntansi merupakan penyedia informasi dan merupakan alat pertanggungjawaban manajemen yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Di dalam akuntansi konvensional informasi dalam laporan keuangan merupakan hasil transaksi perusahaan

dari pertukaran barang dan jasa antara dua atau lebih entitas ekonomi. Pertukaran barang antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya menjadi cenderung diabaikan akibat dari perlakuan akuntansi tersebut yang menyebabkan pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang kurang lengkap terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Di dalam akuntansi koinvensioanl, biaya ini dialokasikan pada biaya overhead dan pada akuntansi tradisional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dialokasikan ke produk tertentu atau dialokasikan pada kumpulan-kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik.

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan adalah limbah produksi. Dalam UU No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat, dan energi maupun komponen lain dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya limbah produksi yang di hasilkan oleh operasional perusahaan terdapat kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah sebagai residu operasional perusahaan memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus oleh

perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian aminah dan Noviani (2014) dengan judul Analisis penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit mardi waluyo metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan alokasi biaya lingkungan yang dilakukan oleh RS mardi waluyo dilakukan oleh bagian RS secara langsung dengan unit sanitasi lingkungan yang diakui sebagai salah satu aset tetap rumah sakit dengan konsekuensi biaya yang dikeluarkan oleh unit tersebut yang berpengaruh pada laporan keuangan RS mardi waluyo.

Dalam penelitian satia (2016) dengan judul Akuntansi lingkungan sebagai suatu sistem informasi: studi pada perusahaan gas negara (pgn). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaporan informasi akuntansi biayaLingkungan di PGN sudah dilakukan setiap tahunnya dan tercantum dalam laporan keuangan tahunan.

Dalam penelitian sawitri (2017) dengan judul Analisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai

perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan..

Pemanfaatan atau penggunaan air yang tidak efektif dan efisien, penggunaan energi listrik yang tidak efisien, serta pengelolaan limbah cair, padat, maupun gas yang tidak berwawasan lingkungan dapat mempengaruhi kondisi lingkungan.

Rumah sakit bersalin Sitti Khajidah merupakan organisasi yang bergerak di bidang kesehatan dibawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang terletak di kota Makassar Sulawesi Selatan. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh rumah sakit bersalin Sitti Khadijah kemungkinan menimbulkan penggunaan air yang tidak efektif, penggunaan energi listrik yang tidak efektif, serta adanya sampah sehingga membutuhkan pengelolaan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan berwawasan lingkungan.

Sebagai organisasi yang bergerak di bidang kesehatan, sudah sepatutnya rumah sakit bersalin Sitti Khadijah memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai akibat yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu sangat penting melaporkan atas aktivitas lingkungannya untuk mendapat kepercayaan dalam mengembangkan organisasi dimasa yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III Makassar ditemukan bahwa rumah sakit telah mengelola limbahnya dan mengidentifikasi biaya limbah, pengukuran dilakukan ketika sudah mendapatkan manfaat, sedangkan pengukuran dilakukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dengan menentukan besarnya

rupiah yang di bayarkan. Penyajian dilakukan secara bersama-sama dalam laporan keuangan, dan melakukan penyajian dan pengungkapan mengenai biaya pengelolaan lingkungan. Dengan penelitian ini, diharapkan Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III Makassar menerapkan akuntansi lingkungannya dengan lebih baik lagi.

Dari semakin besarnya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan ini juga berpengaruh terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam. Tidak jauh berbeda dengan akuntansi sosial, akuntansi lingkungan juga mencoba menyoroti aspek sosial, dan pelestarian alam.

Atas dasar itulah kemudian peneliti mencoba mengangkat masalah cara penerapan akuntansi lingkungan di RS Sitti Khadijah. Penelitian ini berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar”**

## **B. Motivasi Penelitian**

Rumah sakit Bersalin Sitti Khadijah merupakan organisasi yang bergerak dibidang kesehatan yang memungkinkan dalam aktivitasnya dapat menimbulkan banyak permasalahan terhadap lingkungan terutama limbah yang dihasilkan dan masyarakat di sekitarnya maka, dari itulah alasan dan motivasi saya sebagai peneliti mengangkat masalah cara penerapan akuntansi lingkungan yang di terapkan RS Bersalin Sitti Khadijah sebagai pertanggung jawabannya terhadap lingkungan terutama dalam upaya pencegahan limbah yang dihasilkan dan masyarakat di sekitarnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah Makassar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang konsep akuntansi lingkungan yang merupakan konsep baru dalam akuntansi.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan dalam menerapkan akuntansi lingkungan yang seharusnya diterapkan pada perusahaan.
3. Menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi lingkungan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Lingkungan**

Lingkungan menurut defenisi umum yaitu segala sesuatu disekitar objek manusia yang berkaitan dengan aktivitasnya. Elemen lingkungan adalah hal-hal yang berkaitan dengan: tanah, udara, sumber daya alam, flora, fauna, manusia, dan hubungan antar faktor-faktor tersebut. Titik sentral isu lingkungan adalah manusia. Jadi manajemen lingkungan bisa diartikan sekumpulan aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai kebijakan lingkungan yang telah ditetapkan, Manuhara (2000).

Berdasarkan cakupannya, tgerdapat pendapat yang membagi lingkungannya dalam 2 macam yaitu :

1. Lingkungan internal yaitu dalam lingkungan pabrik atau lokasi fasilitas produksi. Yaitu termasuk didalamnya kondisi lingkungan kerja, dampak yang diterima oleh karyawan dalam lingkungan kerjanya, fasilitas kesehatan, alat pelindung diri, dan asuransi pegawai.
2. Lingkungan eksternal yaitu lingkungan diluar lokasi atau fasilitas produksi. Yaitu segala hal yang dapat menimbulkan dampak pada lingkungan sekitarnya, termasuk masyarakat disekitar lokasi pabrik, dan pihak yang mewakilinya.

Aspek lingkungan didefinisikan adalah elemen dari aktivitas organisasi, produk, dan jasa yang dapat berinteraksi dengan lingkungan. Contoh: komsumsi air, pengeluaran zat beracun ke udara. Elemen dari aktivitas, produk, dan jasa perusahaan yang mengakibatkan atau dapat

aktivitas, produk, dan jasa perusahaan yang mengakibatkan atau dapat berakibat dampak lingkungan.

Contoh kriteria aspek lingkungan:

1. Biaya pembuangan limbah
2. Dampak pada kesehatan manusia
3. Biaya material
4. Tingkatan toksisitas
5. Konsumsi energi
6. Dampak pada sumber daya

Dampak lingkungan didefinisikan sebagai interaksi aktual dengan atau memberi dampak pada lingkungan (Sari, 2017). Dampak lingkungan adalah setiap perubahan pada lingkungan, apakah menguntungkan atau merugikan, serta keseluruhan atau sebagian yang diakibatkan dari aktivitas organisasi, produk, atau jasanya. ( Arfan, 2008).

Kebijakan lingkungan pada awalnya selalu mengambil sikap reaktif, yaitu mengantisipasi dampak merugikan, yang dihasilkan dari suatu aktivitas kegiatan manusia. Ketika pendekatan ini dirasa kurang menguntungkan terutama dari segi perkembangan ilmu lingkungan dekade terakhir ini, kemudian beralih menjadi pendekatan lebih proaktif dalam menangani masalah lingkungan. Dalam hal ini fokus perhatian pakar lingkungan adalah pada aspek yang menimbulkan dampak lingkungan, yang menjadi pertanyaan adalah dalam hal apa bagaimana aspek lingkungan berperan atau diberdayakan.

## **B. Pencemaran Lingkungan**

Definisi pencemaran lingkungan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pada Pasal 1 ayat 12 adalah Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lainnya ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana peruntukannya.

Menurut (Lutfi, 2004:6) Lingkungan biasanya diartikan sebagai sesuatu yang ada di sekeliling kehidupan atau organisme. Lingkungan adalah kumpulan dari segala sesuatu yang membentuk kondisi dan akan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung baik kepada kehidupan dalam bentuk individual maupun komunitas pada tempat tertentu. Pencemaran lingkungan terjadi bila daur materi dalam lingkungan hidup mengalami perubahan, sehingga keseimbangan dalam hal struktur maupun fungsinya terganggu. Ketidak seimbangan struktur dan fungsi daur materi terjadi karena proses alam atau juga karena perbuatan manusia. Dalam abadmodern ini banyak kegiatan atau perbuatan manusia untuk memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan teknologi sehingga banyak menimbulkan pencemaran lingkungan. Manusia adalah merupakan satu-satunya komponen Lingkungan hidup biotik yang mempunyai kemampuan untuk dengan sengaja merubah keadaan lingkungan hidup. Dalam usaha merubah lingkungan hidupnya ini dengan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dapat menimbulkan masalah yang disebut pencemaran.

Kegiatan pembangunan yang semakin meningkat mengandung resiko untuk menimbulkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup sehingga fungsi ekosistem menjadi terganggu dan tidak berfungsi sesuai dengan peruntukannya (Puspitasari,2009). Oleh Karena itu, persoalan mengenai turunnya kualitas lingkungan seperti pencemaran, kerusakan sumber daya alam, deforestasi serta degradasi fungsi hutan, musnahnya berbagai spesies hayati, erosi, banjir bahkan timbulnya jenis penyakit adalah akibat penurunan fungsi lingkungan. hal tersebut diakui merupakan gejala-gejala negatif yang secara dominan dari faktor manusia itu sendiri.

### **C. Limbah Rumah Sakit**

Limbah rumah sakit adalah buangan hasil proses kegiatan dimana sebagian limbah tersebut merupakan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang mengandung mikro organisme patogen, infeksius dan radioaktif. Limbah tersebut sebagian dapat dimanfaatkan ulang dengan teknologi tertentu dan sebagian lainnya sudah tidak dapat dimanfaatkan kembali. Dengan demikian limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan rumah sakit (Sitepu,2015). Jumlah limbah medis yang bersumber dari fasilitas kesehatan diperkirakan semakin lama semakin meningkat. Penyebabnya yaitu jumlah rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, maupun laboratorium medis yang terus bertambah. Menurut keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit,

Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit bentuk padat, cair dan gas. Limbah medis padat adalah

limbah yang dihasilkan di rumah sakit pada saat melakukan perawatan/pengobatan berhubungan dengan pasien atau penelitian. Limbah medis padat rumah sakit terdiri dari limbah infeksius (benda tajam seperti jarum suntik bekas, pisau bekas, bekas botol obat, pembalut, perban, akegiatan dari pengelolaan limbah padat adalah membersihkan sampah atau kotoran (cleaning) dari sumber-sumber yang ada seperti ruangan perkantoran, kamar pasien, kamar mandi, taman dan lain-lain (Waang, 2016). (Maulana, 2017) beberapa kelompok masyarakat yang mempunyai risiko untuk mendapat gangguan karena buangan Rumah Sakit. Pertama, pasien yang datang ke Rumah Sakit untuk memperoleh pertolongan pengobatan dan perawatan Rumah Sakit. Kelompok ini merupakan kelompok yang paling rentan. Kedua, karyawan Rumah Sakit dalam melaksanakan tugas sehari-harinya selalu kontak dengan orang sakit yang merupakan sumber agen penyakit. Ketiga, pengunjung / pengantar orang sakit yang berkunjung ke Rumah Sakit, risiko terkena gangguan kesehatan akan semakin besar. Keempat, masyarakat yang bermukim di sekitar Rumah Sakit, Lebih lagi bila Rumah Sakit membuang hasil buangan Rumah Sakit tidak sebagaimana mestinya ke lingkungan sekitarnya. Akibatnya adalah mutu lingkungan menjadi turun kualitasnya, dengan akibat lanjutannya adalah menurunnya derajat kesehatan masyarakat di lingkungan tersebut.

#### **D. Tanggungjawab Lingkungan**

Isu lingkungan sekarang ini sudah merupakan isu yang penting. Pentingnya isu lingkungan tersebut ditandai dengan maraknya pembincangan dalam agenda politik, ekonomi, dan sosial, khususnya

masalah pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas hidup. Dunia industri maupun perusahaan lainnya harus merespon secara proaktif terhadap gerakan kesadaran dan peraturan mengenai lingkungan hidup agar dapat bertahan dalam jangka panjang. Manajemen perusahaan sudah tidak lagi berfokus pada maksimalisasi laba dan tanggung jawab kepada para pemegang saham, kreditur, dan pemerintah, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya (Manuhara, 2009).

Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan diatur secara spesifik dalam pasal 74 UU Nomor 40 tahun 2007:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan keputusan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Ketentuan dalam pasal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan timbul sebagai respon atau tindakan proaktif yang dilakukan oleh perusahaan terhadap harapan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Perkembangan harapan masyarakat melalui tiga tahap penting yaitu, pertama, harapan masyarakat hanya terbatas pada masalah fungsional ekonomi tradisional; kedua, masyarakat mengakui tanggung jawab perusahaan untuk melakukan fungsi ekonomi dengan kesadaran atas perubahan tujuan, nilai, dan permintaan sosial; ketiga, masyarakat mengharapkan perusahaan membantu pencapaian tujuan masyarakat (Mondy, 2008).

Konsep tanggung jawab sosial mengandung pro-kontra dikalangan masyarakat. Pihak yang pro memandang perusahaan sebagai sistem sosial ekonomi yang harus dianggap terhadap kepentingan sosial, sedangkan pihak yang kontra memandang perusahaan sebagai sistem ekonomi yang hanya bertanggungjawab kepada pemilik perusahaan (Yudiani, 2008). Tanggung jawab sosial yang menjadi pro dan kontra ini setidaknya memiliki kepastian bagi perusahaan bahwa diakui atau tidak, mereka memiliki tanggungjawab sosial secara moral yang akan berdampak pada naik atau turunnya simpati masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Masyarakat akan menilai perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan akan menjadi nilai tambah dalam kepercayaan sebagai lembaga penyejahtera lingkungan sekitarnya, demikian pula sebaliknya pandangan atas perusahaan yang sama sekali mengabaikan masalah sosial dilingkungan tempat usahanya bernaung. Respon perusahaan terhadap

tanggungjawab sosial akan menimbulkan suatu kebutuhan untuk mengukur dan melaporkan kinerja perusahaan menjadi semakin luas.

## E. Akuntansi Lingkungan

### 1. Pengertian Akuntansi

Menurut (Suadi, 2014:1) Mengemukakan bahwa akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa yang bertujuan untuk menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan dari sebuah entitas ekonomi. Informasi tersebut di masukkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, akuntansi melakukan beberapa langkah yaitu mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, mengikhtisarkan, dan mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan.

### 2. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut (IKHSAN, 2008:13 ) mengemukakan bahwa akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting* Atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency* (US EPA), akuntansi lingkungan adalah suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

### 3. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan itu sendiri adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yang mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi (Ikhsan, 2008:6) :

- a. Meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau menggunakannya.
- b. Menilai tingkat keluaran dan capaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan.
- c. Meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat.

### 4. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Fungsi dan peran tersebut dibagi kedalam dua bentuk. Fungsi pertama disebut fungsi internal dan fungsi kedua disebut fungsi eksternal (Ikhsan, 2009:18). Masing-Masing fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Fungsi internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Sebagaimana lainnya dengan

sistem informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

b. Fungsi eksternal

Fungsi eksternal merupakan yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan. Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk local maupun bagian administrasi.

5. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan secara spesifik mendefenisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Bila biaya-biaya tersebut secara jelas teridentifikasi, perusahaan akan cenderung mengambil keuntungan dari peluang-peluang untuk mengurangi dampak lingkungan. Manfaat-manfaat dari mengadopsi akuntansi lingkungan dapat meliputi:

- a. Perkiraan yang lebih baik dari biaya sebenarnya pada perusahaan untuk memproduksi produk atau jasa . Ini bermuara memperbaiki harga dan profitabilitas.
- b. Mengidentifikasi biaya-biaya sebenarnya dari produk, proses, sistem, atau fasilitas dan menjabarkan biaya-biaya tersebut pada tanggungjawab manajer.
- c. Membantu manajer untuk menargetkan area operasi bagi pengurangan biaya dan perbaikan dalam ukuran lingkungan dan kualitas.
- d. Membantu dengan penanganan keefektifan biaya lingkungan atau ukuran perbaikan kualitas.
- e. Memotivasi staf untuk mencari cara yang kreatif untuk mengurangi biaya –biaya lingkungan.
- f. Mendorong perubahan dalam proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan mengurangi, mendaur ulang, atau mengidentifikasi pasar bagi limbah.
- g. Meningkatkan kepedulian staf terhadap isu-isu lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.
- h. Meningkatkan penerimaan konsumen pada produk atau jasa usaha

## **F. AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN**

### **1. Pengertian Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan adalah biaya yang di keluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup bak biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk

mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang di timbulkan.

## 2. Jenis-jenis Biaya Lingkungan

Biaya-biaya yang terdapat dalam biaya akuntansi lingkungan:

- a. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara, memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan.
  - b. Biaya pencegahan dan pengolahan lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan.
  - c. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bukan hasil produksi dalam rangka pencegahan dan pengurangan dampak limbah dari bahan baku produksi.
  - d. Biaya pengolahan untuk produk ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengolahan bahan yang bukan hasil produksi.
  - e. Penghematan biaya lingkungan merupakan penghematan atau penambahan penghasilan perusahaan sebagai akibat dari lingkungan.
- ## 3. Biaya lingkungan juga dapat dibedakan menjadi dua secara akuntansi, yaitu menjadi langsung dan biaya tidak langsung.
- a. Biaya lingkungan langsung adalah biaya-biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada objek (misalnya biaya tenaga kerja akibat proses, biaya manajer untuk suatu produk, biaya penggunaan energi untuk produk, dan lain-lain ).

- b. Biaya lingkungan tidak langsung adalah biaya yang dialokasikan untuk biaya objek (biaya pelatihan mengenai lingkungan, biaya gaji manajer lingkungan, biaya pembelian produk yang tidak berpengaruh langsung terhadap proses, dan sebagainya).

#### 4. Kategori Biaya Lingkungan

Kategori biaya lingkungan berdasarkan international guidance document-environmental management Accounting yang disusun oleh IFAC (2005) :

##### a. Biaya Material dari Output Produk

Biaya yang termasuk dalam biaya material dari output produk adalah biaya pembelian bahan yang akan konversi menjadi produk akhir, produk samping, dan produk kemasan namun memiliki dampak yang membahayakan bagi lingkungan apabila dibuang tanpa pengelolaan yang benar, yaitu :

- 1) Biaya Bahan Mentah dan Bahan Pembantu
- 2) Biaya Bahan Pembungkus
- 3) Biaya Air

##### b. Biaya Material dari Output Non-Produk

Biaya yang termasuk dalam biaya material dari output non-produk adalah biaya pembelian dan pengolahan sumber daya dan bahan lainnya yang akan dibuang dan tidak dapat digunakan lagi atau disebut output non-produk (limbah dan emisi). Biaya-biaya yang termasuk dalam kategori biaya material dari output non-produk adalah:

- 1) Biaya Bahan Mentah dan Biaya Pembantu
- 2) Biaya Bahan Pembungkus

- 3) Biaya Bahan Operasi
- 4) Biaya Air dan Energi
- 5) Biaya Pemrosesan

Contohnya adalah Biaya depresiasi peralatan produksi.

c. Biaya Kontrol Limbah dan Emisi

Biaya kontrol limbah dan emisi adalah biaya untuk penanganan, pengolahan, dan pembuangan limbah dan emisi, biaya perbaikan dan kompensasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan. Biaya yang termasuk dalam kategori biaya kontrol limbah dan emisi adalah :

- 1) Depresiasi Peralatan Pengendalian Limbah
- 2) Biaya Bahan Operasi
- 3) Air dan Energi
- 4) Tenaga Internal
- 5) Jasa Eksternal
- 6) Biaya Perijinan dan Pajak
- 7) Biaya Asuransi
- 8) Biaya Pemulihan dan Kompensasi

d. Biaya Pencegahan dan Pengolahan Lingkungan

Biaya pencegahan dan pengolahan lingkungan adalah biaya yang timbul karena adanya kegiatan pengolahan lingkungan yang bersifat preventif dan biaya pengolahan lainya seperti perencanaan perbaikan lingkungan, pengukuran kualitas lingkungan, dan komunikasi dengan masyarakat dengan kesadaran lingkungan. Biaya-biaya yang termasuk dalam kategori biaya pencegahan dan pengolahan adalah :

- 1) Depresiasi Peralatan
- 2) Biaya Bahan Operasi

3) Tenaga Internal

4) Jasa Eksternal

5) Biaya Lainnya

e. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan adalah biaya yang timbul karena adanya proyek-proyek penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan.

f. Biaya Tak Berwujud

Biaya tak berwujud adalah biaya *externalities* yaitu biaya kompensasi bagi masyarakat sekitar perusahaan atas berdirinya perusahaan, biaya untuk menjaga citra perusahaan dan realisasi pada *stakeholder* perusahaan.

## **G. Pengakuan**

Pengertian pengakuan menurut PSAK adalah proses pembentukan suatu pos yang memenuhi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang yang mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika :

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengertian pengakuan menurut Suwardjono (2005) adalah pencatatan suatu jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan.

#### **H. Penilaian**

Pengertian penilaian menurut PSAK adalah poses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Pengertian penilaian menurut Suwardjono (2005) adalah penentuan jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah ini akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan.

#### **I. Pelaporan**

Pengertian pelaporan menurut Suwardjono (2005) adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian hasil kegiatan perusahaan selama satu periode sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pengguna laporan keuangan.

#### **J. Penelitian Terdahulu**

Aminah dan Noviani melakukan penelitian dengan judul Analisis penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit mardi waluyo metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan alokasi biaya lingkungan yang dilakukan oleh RS mardi waluyo dilakukan oleh bagian RS secara langsung

dengan unit sanitasi lingkungan yang diakui sebagai salah satu aset tetap rumah sakit dengan konsekuensi biaya yang dikeluarkan oleh unit tersebut yang berpengaruh pada laporan keuangan RS Mardi Waluyo. (Amina, 2014)

Satia melakukan penelitian dengan judul Akuntansi lingkungan sebagai suatu sistem informasi: studi pada perusahaan gas negara (pgn). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaporan informasi akuntansi biaya lingkungan di PGN sudah dilakukan setiap tahunnya dan tercantum dalam laporan keuangan tahunan. (Satia, 2016)

Sawitri melakukan penelitian dengan judul Analisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. (Sawitri, 2017)

Sari melakukan penelitian dengan judul Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit umum daerah daya makassar. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar sudah menerapkan akuntansi biaya lingkungannya. Biaya lingkungan tersebut dimasukkan pada biaya belanja pegawai langsung dan tidak langsung. Namun rumah sakit belum menyajikan laporan khusus mengenai akuntansi lingkungannya secara lebih rinci. (Sari, 2017).

Yualintini melakukan penelitian dengan judul Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada unit tempat pengelolaan sampah terpadu di badan usaha milik desa (studi kasus pada bum desa mandala giri amertha

desa tajun, kecamatan kubutambahan, kabupaten buleleng, provinsi bali). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa BUM Desa Desa Tajun khususnya dalam unit TPST tidak menyajikan biaya lingkungan secara spesifik pada laporan keuangannya. Biaya-biaya lingkungan yang terjadi dimasukkan dalam rekening serumpun dalam laporan aktivitas operasi yaitu dalam biaya operasional. Maka dari itu, unit TPST BUM Desa Desa Tajun dapat dikatakan menerapkan model normatif dalam pengakuan biaya lingkungan dalam penyusunan laporan keuangannya sehingga biaya-biaya tersebut masih sulit untuk dilihat bagi pengguna laporan keuangan. (Yuliantini, 2017).

Panggabean Melakukan penelitian dengan judul Evaluasi pengungkapan akuntansi lingkungan dalam perspektif pt timah (persero) tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan akuntansi lingkungan diperlukan dalam setiap tahap yang berada di *supply chain* perusahaan. Namun, perusahaan belum menerapkan akuntansi lingkungan secara penuh. Secara garis besar, cukup banyak data perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjang penerapan akuntansi lingkungan. Tidak terlihat sistem informasi yang mengintegrasikan data lingkungan dengan data ekonomi. Perusahaan belum mengonversikan satuan unit menjadi satuan moneter atas efisiensi biaya yang diperoleh dari pengolahan limbah dan energi alternatif. PT Timah menyiapkan anggaran pada tahun 2009. (Panggabeang, 2012)

Burhani melakukan penelitian dengan judul Pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan (studi pada perusahaan pertambangan umum yang mengikuti proper periode 2008-2009. Dari hasil penelitian menunjukkan

bahwa Implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan, dan Implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil ini menimbulkan implikasi terhadap perlunya praktik akuntansi perusahaan diperluas dengan memasukkan aspek lingkungan. Dengan demikian, akuntansi dapat berkontribusi dalam perbaikan lingkungan dan pertanggungjawaban lingkungan perusahaan.(Burhani, 2012)

Perdana melakukan penelitian dengan judul Penerapan akuntansi lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan pada PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara. dimana hasil penelitiannya yaitu, menunjukkan bahwa PT. Khatulistiwa Nusantara telah mengakui adanya biaya lingkungan namun pada penyajian laporan laba rugi komprehensif masih digabungkan dengan biaya umum lainnya.(Perdana, 2015)

Estianto dan Purwanugraha melakukan penelitian dengan judul Analisis biaya lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta. dimana hasil penelitiannya yaitu, RSUD Dr. Moewardi Surakarta belum membuat laporan biaya lingkungan. Biaya lingkungan yang selama ini hanya berfokus pada biaya yang dikeluarkan oleh instalasi sanitasi dan terdapat biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan yang tidak diakui rumah sakit yaitu biaya depresiasi peralatan yang terkait dengan pengolahan lingkungan.(Estianto, 2014)

Aniela melakukan penelitian dengan judul Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan

perusahaan, yang dimana Hasil penelitian yaitu dimana berdasarkan dipraktik lapangan, kajian literatur, serta penelitian empiris dan akademis diketahui bahwa penerapan green accounting memiliki dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan, yaitu meningkatnya persepsi positif dari konsumen yang berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Selain berdampak pada kinerja finansial, penerapan green accounting juga berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan baik dalam dimensi environmental health maupun dalam environmental vitality. (Aniela, 2012).

**Tabel 1**

**Matriks Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1.	Aminah dan Noviani (2014)	Analisis penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit mardi waluyo metro	Menggunakan metode deskriptif komparatif	Menyatakan bahwa perlakuan alokasi biaya lingkungan yang dilakukan oleh RS mardi waluyo dilakukan oleh bagian RS secara langsung dengan unit sanitasi lingkungan yang diakui sebagai salah satu aset tetap rumah sakit dengan konsekuensi biaya yang dikeluarkan oleh unit tersebut yang berpengaruh pada laporan keuangan RS mardi waluyo.

2.	Satia (2016)	Akuntansi lingkungan sebagai suatu sistem informasi: studi pada perusahaan gas negara (pgn)	Menggunakan metode pendekatan kualitatif studi kasus	Pelaporan informasi akuntansi biaya lingkungan di PGN sudah dilakukan setiap tahunnya dan tercantum dalam laporan keuangan tahunan
3.	Sawitri (2017)	Analisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan	Menggunakan metode analisis deskriptif	Bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.
<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
4.	Sari, Faridah dan Setiawan (2017)	Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit umum daerah makassar	Menggunakan metode analisis deskriptif komparatif	Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar sudah menerapkan akuntansi biaya lingkungannya. Biaya lingkungan tersebut dimasukkan pada biaya belanja pegawai langsung dan tidak langsung. Namun rumah sakit belum menyajikan laporan khusus mengenai akuntansi lingkungannya secara lebih rinci.

5.	Yuliantini, Purnamawati dan Herawati (2017)	Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada unit tempat pengelolaan sampah terpadu di badan usaha milik desa (studi kasus pada bum desa mandala giri amertha desa tajun, kecamatan kubutambahan, kabupaten buleleng, provinsi bali)	Menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Bahwa BUM Desa Desa Tajun khususnya dalam unit TPST tidak menyajikan biaya lingkungan secara spesifik pada laporan keuangannya. Biaya-biaya lingkungan yang terjadi dimasukkan dalam rekening serumpun dalam laporan aktivitas operasi yaitu dalam biaya operasional. Maka dari itu, unit TPST BUM Desa Desa Tajun dapat dikatakan menerapkan model normatif dalam pengakuan biaya lingkungan dalam penyusunan laporan keuangannya sehingga biaya-biaya tersebut masih sulit untuk dilihat bagi pengguna laporan keuangan.
----	---	--	--	--

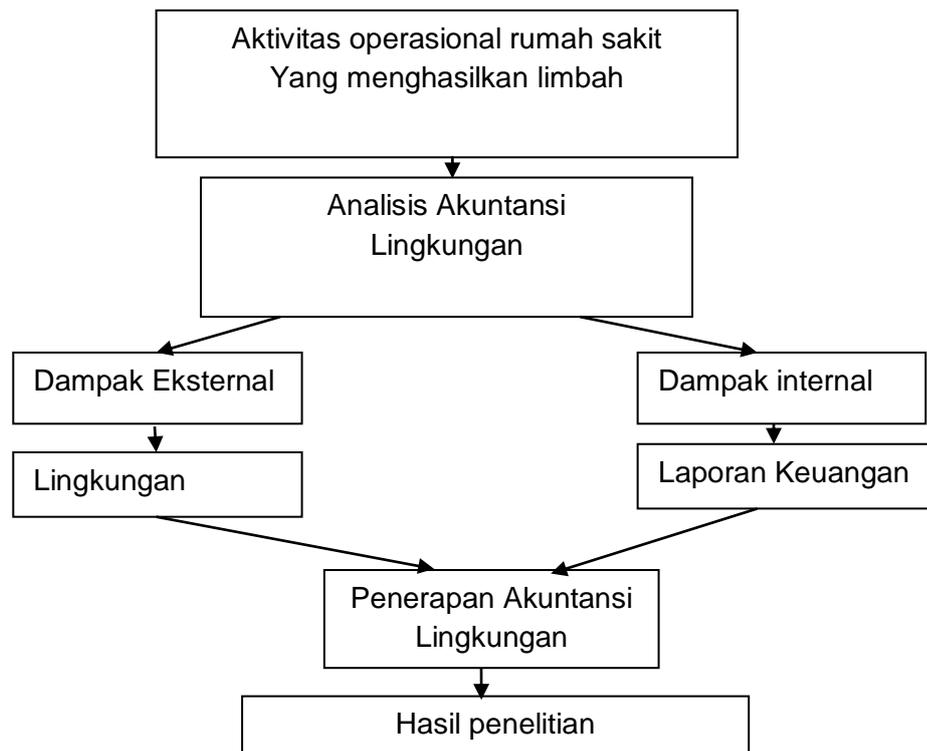
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
6.	Panggabean dan Deviarti (2012)	Evaluasi pengungkapan akuntansi lingkungan dalam perspektif pt timah (persero) tbk	Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif	Peranan akuntansi lingkungan diperlukan dalam setiap tahap yang berada di <i>supply chain</i> perusahaan. Namun, perusahaan belum menerapkan akuntansi lingkungan secara penuh. Secara garis besar, cukup banyak data perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjang penerapan akuntansi lingkungan. Tidak terlihat sistem informasi yang mengintegrasikan data lingkungan dengan data ekonomi. Perusahaan belum mengonversikan satuan unit menjadi satuan moneter atas efisiensi biaya yang diperoleh dari pengolahan limbah dan energi alternatif. PT Timah menyiapkan anggaran pada tahun 2009.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
7.	Burhani (2012)	Pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan (studi pada perusahaan pertambangan umum yang mengikuti proper periode 2008-2009)	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif	Implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan, dan Implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil ini menimbulkan implikasi terhadap perlunya praktik akuntansi perusahaan diperluas dengan memasukkan aspek lingkungan. Dengan demikian, akuntansi dapat berkontribusi dalam perbaikan lingkungan dan pertanggungjawaban lingkungan perusahaan.
8.	Perdana (2015)	Penerapan akuntansi lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan pada PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara	Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif	PT. Khatulistiwa Nusantara telah mengakui adanya biaya lingkungan namun pada penyajian laporan laba rugi komprehensif masih digabungkan dengan biaya umum lainnya.
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian

9.	Estianto dan Purwanugraha (2014)	Analisis biaya lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif komparatif.	RSUD Dr. Moewardi Surakarta belum membuat laporan biaya lingkungan. Biaya lingkungan yang selama ini hanya berfokus pada biaya yang dikeluarkan oleh instalasi sanitasi dan terdapat biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan yang tidak diakui rumah sakit yaitu biaya depresiasi peralatan yang terkait dengan pengolahan lingkungan.
10.	Aniela (2012)	Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan	Metode penelitian yang digunakan yaitu, metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian yaitu dimana berdasarkan dipraktik lapangan, kajian literatur, serta penelitian empiris dan akademis diketahui bahwa penerapan green accounting memiliki dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan, yaitu meningkatnya persepsi positif dari konsumen yang berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Selain berdampak pada kinerja finansial, penerapan green accounting juga berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan baik dalam dimensi environmental health maupun dalam environmental vitality.

#### K. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori-teori yang sudah dicantumkan penulis dan beberapa dasar hukum terkait dengan lingkungan dan pencatatan akuntansi lingkungan, maka penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pikir**

Setiap kegiatan operasional perusahaan pasti akan menimbulkan limbah. Akan adanya limbah tersebut menimbulkan dampak. Dampak internal dan dampak eksternal. Dampak internal dapat terlihat pada laporan keuangan pada penyajian biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan dampak eksternal perusahaan dapat dilihat pada lingkungannya yaitu menghasilkan pencemaran dan limbah.

Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan suatu proses penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengatur dan

mengalokasikan biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian atas biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stakeholder* perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan awalnya perusahaan dan sesuai peraturan yang dan yang telah ditetapkan.

Memastikan efisiensi biaya, dan perusahaan melakukan tanggung jawabnya kepada lingkungan dan juga tentunya standar akuntansi yang sudah ada, diharapkan bagi semua perusahaan maupun instansi pemerintahan yang berpotensi menghasilkan limbah harus mengelola limbahnya terlebih dahulu sebelum membuangnya. Apalagi limbah tersebut dapat membahayakan atau mencemari lingkungan sekitar perusahaan atau instansi pemerintahan.

Jika sudah berpacu pada semua itu, tentunya dari itu semua adalah perusahaan atau instansi akan mengurangi dampak lingkungannya. Perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal, begitupun lingkungan di sekitarnya juga akan tetap terjaga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu analisis deskriptif kualitatif. Penelitian studi kasus (Umar 2005:23) adalah penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk kondisi lingkungan dan masa lalunya. Penelitian deskriptif (Kountur 2005:105) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Deskriptif analisis (Sugiyono 2008:105) adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah IV yang berlokasi di Jalan Veteran Selatan Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu 1 bulan, pada bulan Juni 2018.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

##### **1. Dokumentasi**

Yaitu melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk

mendapatkan data yang mendukung penelitian ini.

## 2. Wawancara

Yaitu teknik yang digunakan oleh penulis dengan cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara ini dilakukan dengan berdialog langsung dengan petugas inti Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah.

## **D. Jenis Dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif, berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, serta data-data lain yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang terdiri dari data angka atau bilangan yang nilainya dapat berubah-ubah serta tidak stagnan atau kata lain bersifat variatif.

### 2. Sumber Data

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk data dan dokumen yang ada pada Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah..

## **E. Subyek dan Obyek Penelitian**

### 1. Subyek Penelitian

- a. Pimpinan Rumah Sakit
  - b. Karyawan Rumah Sakit
  - c. Pihak-pihak lain yang bertanggung jawab atas proses pengolahan limbah.
2. Obyek penelitian
- Obyek penelitian ini adalah perusahaan milik dan dibawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang bergerak dibidang kesehatan yaitu Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen alat yang digunakan dalam memperoleh data yang diinginkan dan diharapkan mampu untuk membuktikan hasil penelitian. Beberapa alat tersebut antara lain: Handphone, Kamera dan Alat tulis.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah rumah sakit**

Rumah sakit ibu dan anak sitti khadijah III muhammadiyah cabang mamajang didirikan pada tanggal 18 november 1962 dengan status balai kesehatan ibu dan anak (BKIIA) dan pada tanggal 26 mei 1976 berubah status menjadi rumah sakit bersalin (RSB) selanjutnya pada tanggal 17 mei 2002 ditingkatkan statusnya menjadi rumah sakit ibu dan anak (RSIA) dengan izin sementara dari Diknas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 2866/DK-VI/PTK-2/V/2002. Dan telah didapatkan izin tetap dari Direktur Jendral pelayanan medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia Nomor: YM. 02. 04. 2. 2. 487 tanggal 2 juli 2003. Rumah sakit ini didirikan oleh Pimpinan cabang Muhammadiyah Makassar yang pada waktu itu dirintis oleh KH. Fathul Muin dg. Maggading, H. Abd. Rasak dg. Sako, H. Hanafi dan pengurus lain pada waktu itu dan sekarang dipimpin oleh dr. Hj. Darmawati Djalil, MM,DPDK sebagai Direktur Rumah Sakit Sitti Khadijah III Makassar.

#### **B. Visi dan Misi Rumah Sakit**

##### **1. Visi**

Menjadi rumah sakit yang mendahulukan pelayanan prima serta sarana dakwah.

##### **2. Misi**

- a. Mewujudkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat bawah sampai menengah ke atas.

- b. Meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan sumber daya insani dengan mengamalkan pedoman hidup islami warga muhammadiyah dalam amal usaha kesehatan.

- a. Motto

Pengabdianku ibadahku

### **C. Struktur Organisasi**

1. PCM Mamajang
2. MPKU PCM Mamajang
3. Direktur
  - a. Bagian SPI
  - b. Bagian Komite medik
  - c. Bagian Kabag Pelayanan Medis
  - d. Bagian Kabag administrasi dan keuangan
4. Kabag pelayanan medis
  - a. Kasubag pelayanan medis
  - b. Kasubag kebidanan/keperawatan
  - c. Kasubag unit gawat darurat
  - d. Kasubag penunjang
5. Kabag administrasi dan keuangan
  - a. Kasubag humas dan administrasi
  - b. Kasubag pembendaharaan
  - c. Kasubag rumah tangga
  - d. Kasubag sumber daya manusia

### **D. Tenaga Kerja**

1. Dokter spesialis anak 2 orang
2. Dokter spesialis obstetri dan ginekologi 2 orang
3. Dokter spesialis bedah 1 orang
4. Dokter spesialis radiologi 1 orang
5. Dokter spesialis anesthesiologi dan reanimasi 1 orang
6. Dokter umum 5 orang
7. Spesialis gigi 1 orang
8. Perawat 5 orang
9. Bidan 5 orang
10. Farmasi 1 orang
11. Kepala kesehatan lain 1 orang

#### **E. Sarana Pelayanan**

##### 1. Rawat jalan

Unit poliklinik spesialis: penyakit dalam (Internal), penyakit paru, bedah umum, bedah saraf, penyakit anak, obstetri (kandungan), dan gizi.

##### 2. Rawat inap

- a. Perawatan 1: VIP (3 kamar)
- b. Perawatan 2: biasa (32 kamar)
- c. Perawatan 3: besalin (3 kamar), bayi baru lahir (3 kamar) dan operasi (1 kamar)
- d. Ruang perawatan intensif: IGD (3 kamar) dan ICU (4 kamar)
- e. Membantu pendidikan tenaga medis
- f. Membantu penelitian dan pengembangan tenaga medis

**F. Pelayanan Penunjang Medis**

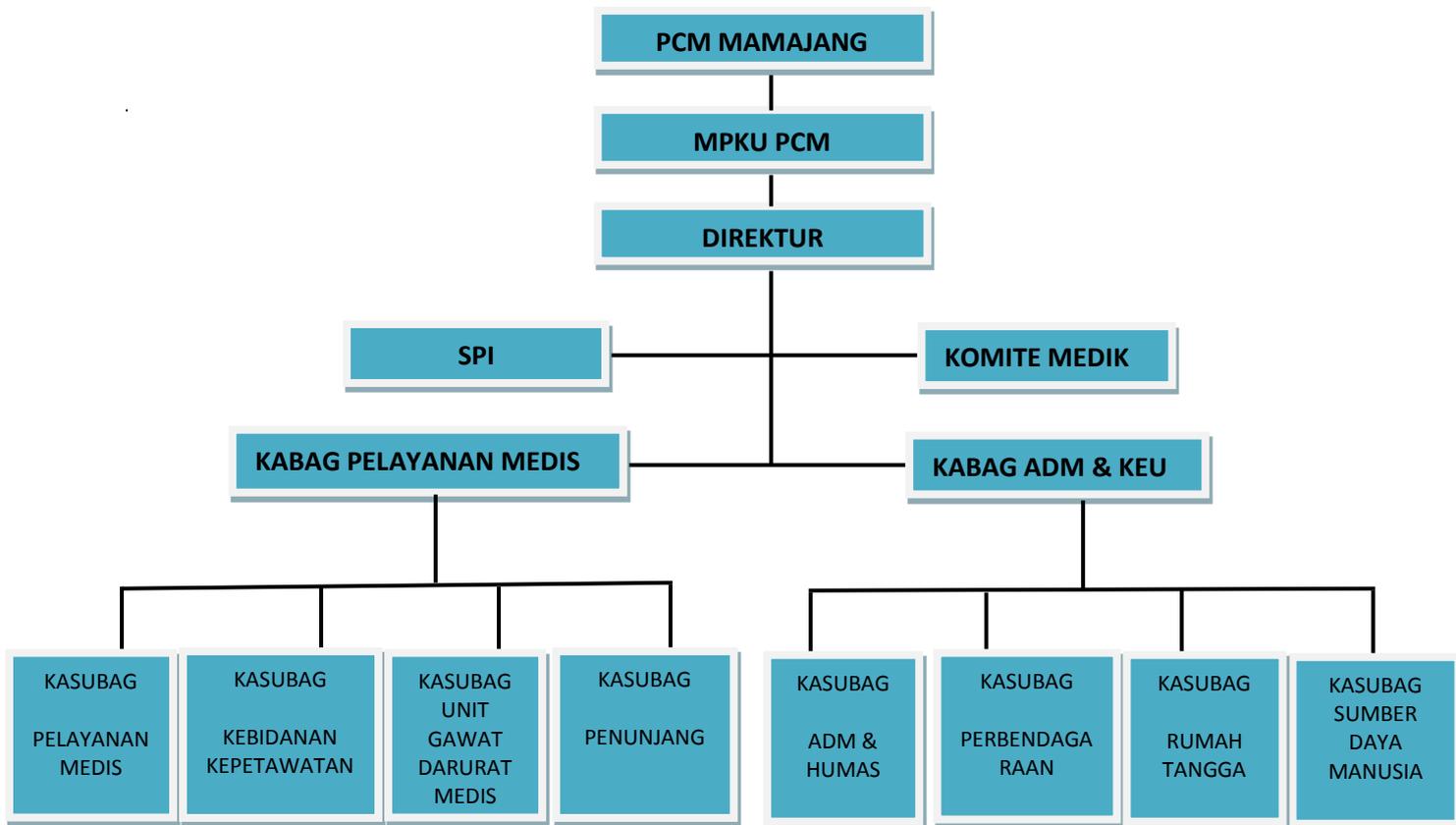
1. Radiologi
2. Laboratorium
3. Apotek
4. Kamar operasi
5. Rekan medis dan gizi klinis

**G. Pelayanan Penunjang Non Medis**

1. Ambulance
2. Kantin
3. Kamar jenazah

**H. Mitra Kerja**

1. Pemerintah Kota Makassar
2. BPJS Kesehatan
3. Bank BNI
4. Asuransi Inhealt, Asuransi BRIngin Life, Asuransi Manulife Indonesia
5. Asuransi Intensive Medicare Indonesia (I'M CARE)



**Gambar 4.1**  
**Struktur organisasi**

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sistem Akuntansi Rumah sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar**

##### **1. Akuntansi Dana di Rumah Sakit**

Aplikasi akuntansi dana juga dapat kita lihat dalam praktik akuntansi di rumah sakit. Namun, harus disadari bahwa tidak semua rumah sakit adalah organisasi yang bersifat nirlaba. Beberapa rumah sakit dioperasikan sebagai layaknya perusahaan yang mencari laba, bahkan beberapa diantaranya melakukan penjualan sahamnya di pasar modal. Dalam kasus rumah sakit yang berorientasi laba, standar akuntansi yang diikuti adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk sektor komersial.

Dalam hal ini dibahas bagaimana aturan dan prinsip-prinsip penggunaan akuntansi dana dalam rumah sakit di Amerika Serikat (AS). Dalam mengatur rumah sakit dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### **a. Rumah Sakit yang Dikelola Pihak Swasta (Private Hospital)**

Dalam hal ini, pelaksanaan akuntansi yang dikembangkan oleh Financial Accounting Standards Board – FASB (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) khususnya dalam pernyataan no.117 tentang Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba.

##### **b. Rumah Sakit yang Dikelola Pihak Pemerintah (Public Hospital)**

Dalam hal ini, pelaksanaan akuntansi dilaksanakan berdasarkan standar akuntansi yang berkembang oleh Governmental Accounting Standards Board – GASB (Dewan Standar Akuntansi Pemerintah).

Dalam akuntansi dana untuk rumah sakit, penyajian laporan informasi keuangan mengharuskan pembentukan dana (fund) yang dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Dana Tidak Terikat (UnrestrictedFund)

Yaitu dana yang tidak dibatasi penggunaannya pada suatu tujuan tertentu.

b. Dana Terikat (RestrictedFund)

Yaitu dana yang dibatasi penggunaannya pada suatu tujuan tertentu yang biasanya muncul karena permintaan dari pihak eksternal yang memberikan sumbangan. Terikat tidaknya aktiva tergantung pada ketentuan pihak lain (donor) yang memberikan sumber keuangan

Tidak ada PSAK khusus yang mengatur standar akuntansi untuk rumah sakit. PSAK yang paling cocok untuk sementara waktu digunakan adalah PSAK 45 tentang organisasi nirlaba. Berdasarkan PSAK 45, akuntansi RS tidak berdasarkan sistem dana, hanya dana tunggal. Namun aktiva bersih RS dikategori berdasarkan tiga jenis:

a. Dana tidak terikat

b. Dana terikat sementara, yaitu dana dengan pembatasan yang bersifat sementara

c. Dana terikat permanen, yaitu dana dengan pembatasan yang bersifat permanen.

## 2. Laporan Keuangan Rumah Sakit

Dalam laporan keuangan rumah sakit terdapat empat laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh proses akuntansi, yaitu:

a. Neraca Terdiri dari :

- 1). Aktiva dan utang diklasifikasi menjadi:
  - a) Aktiva lancar – aktiva tetap
  - b) Utang lancar – utang jangka panjang
- 2). Aktiva bersih (ekuitas) diklasifikasi berdasarkan:
  - a) Aktiva bersih tidak terikat
  - b) Aktiva bersih terikat temporer
  - c) Aktiva bersih terikat permanen

Neraca dalam rumah sakit tidak mempunyai perbedaan mendasar baik isi maupun proses penyusunan dari sudut pandang ilmu akuntansi dibandingkan dengan neraca perusahaan yang sering kita kenal disektor komersial namun demikian ada beberapa hal yang secara khusus perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Kas

Jumlah kas yang tercatat dalam neraca tidak termasuk kas pada Dana Terikat yang tidak dapat digunakan untuk kegiatan operasi.

- 2). Piutang

Piutang harus dilaporkan pada jumlah yang diperkirakan dapat direalisasi.

- 3). Investasi

Investasi awal dicatat pada harga perolehan pada saat pembelian, atau pada nilai wajar pada saat penerimaan jika investasi diterima.

- 4). Aktiva Tetap

Aktiva tetap dilaporkan bersama dengan akumulasi depresiasinya di alam Dana Umum.

- 5). Aktiva yang Disisihkan

Klasifikasi aktiva terikat (*restricted assets*) hanya diberikan pada dana yang penggunaannya dibatasi oleh pihak eksternal rumah sakit yang mensponsori dana tersebut.

6). Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang dilaporkan pada neraca.

7). Saldo Dana

Sesuai dengan kaidah pembagian dana yang dijelaskan, saldo dana yang dimiliki oleh rumah sakit dipisahkan menjadi tiga macam yaitu : terikat, terikat sementara waktu dan terikat permanen.

3. Laporan Operasi

Untuk rumah sakit, hasil dari kegiatan operasinya dilaporkan dalam Laporan Operasi (*Statement of Operations*). Laporan ini mencakup tentang pendapatan, beban, untung dan rugi, serta transaksi lainnya yang mempengaruhi saldo dana selama periode berjalan. Dalam laporan operasi harus dinyatakan suatu indikator kinerja seperti halnya laba bersih dalam perusahaan, yang melaporkan hal kegiatan operasi rumah sakit selama periode berjalan. Indikator kinerja ini harus mencakup baik laba ataupun rugi operasi selama periode berjalan maupun laba langsung yang diperoleh selama operasi berjalan. Perubahan lain dari saldo dana selama periode berjalan harus dilaporkan setelah indikator kinerja. Berikut adalah pos-pos lain yang juga perlu menjadi perhatian:

a. Pendapatan Jasa Pasien

Pendapatan jasa pasien dihitung dari jumlah bruto dengan digunakan tarif standar. Jumlah tersebut kemudian di kurangi dengan penyesuaian kontraktual (*contractual adjustments*) menjadi Pendapatan Bersih Jasa Pasien.

b. Penyesuaian Kontraktual

Penyesuaian kontraktual berasal dari keterlibatan pihak ketiga dalam proses penggantian pembayaran medis. Perusahaan asuransi biasanya mengganti kurang dari jumlah tarif standar penuh untuk jasa medis yang disediakan bagi pasien yang menjadi tanggungan asuransi. Meskipun rumah sakit memiliki tarif standar untuk jasa yang diberikan, namun rumah sakit menjalin kontrak dengan pembayar pihak ketiga di mana rumah sakit menerima jumlah pembayaran yang lebih rendah untuk jasa tersebut.

c. Pendapatan dari Kegiatan Lainnya

Pendapatan dari kegiatan lain mencerminkan pendapatan dari sumber-sumber bukan pasien, seperti kantin dan sewa parkir. Pendapatan ini biasanya mencerminkan jumlah bersih dari operasinya, jadi bukan jumlah brutonya.

d. Transfer Antardana

Tidaklah tepat untuk tetap mengelola aktiva dalam Dana Terikat ketika persyaratan yang ditetapkan oleh pihak sponsor atau donor sudah terpenuhi. Dalam hal ini aktiva tersebut harus ditransfer dari Dana Terikat ke Dana Tidak Terikat. Untuk tujuan pelaporan keuangan, transfer antar dana ini dilaporkan dalam Laporan Operasi sebagai "Pelepasan Saldo Dana" dan ditunjukkan sebagai penambahan atas Dana Tidak Terikat.

e. Beban Dana Umum

Beban-beban dalam Dana Umum diakui secara akrual, seperti halnya pada entitas komersial.

f. Sumbangan

Sumbangan (donasi) dibagi menjadi donasi yang berbentuk jasa dan berbentuk aktiva. Karena sering kali sulit untuk menetapkan nilai dari donasi yang berbentuk jasa, maka nilai dari donasi ini biasanya tidak dicatat. Namun, jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pencatatan, maka perkiraan nilai dari donasi jasa dicatat sebagai sumbangan yang langsung diikuti dengan beban dalam jumlah yang sama. Sedangkan donasi yang berbentuk aktiva dilaporkan pada nilai wajar pada tanggal diterimanya sebagai sumbangan jika donasi aktiva ini penggunaannya dibatasi oleh pihak sponsor atau donor maka dilaporkan dalam Dana Terikat Sementara atau Dana Terikat Permanen. Ketika pembatasannya sudah tidak berlaku lagi, maka dilakukan transfer dari Dana Terikat ke Dana Umum.

#### 4. Laporan Perubahan Aktiva Bersih

Laporan ini menyajikan perubahan dalam ketiga kategori aktiva bersih yang Tidak Terikat, Terikat Sementara, dan terikat Permanen.

#### 5. Laporan Arus Kas

Format dari laporan ini serupa dengan yang digunakan untuk entitas komersil. Laporan arus kas yang terdiri dari:

- a. Aktivitas operasional
- b. Aktivitas investasi
- c. Aktivitas pendanaan

#### 6. Catatan Atas Laporan Keuangan Terdiri dari :

- a. Gambaran umum RS
- b. Iktisar kebijakan akuntansi
- c. Penjelasan pos-pos laporan keuangan

## B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di ruangan bagian kesling dan ruangan keuangan Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2018 s/d 09 Juni 2018 dengan jumlah responden sebanyak 2 orang.

### 1. Limbah kegiatan operasional Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar.

Aktivitas rumah sakit menimbulkan berbagai buangan dan sebagian dari itu merupakan limbah berbahaya. Dimana limbah tersebut membutuhkan penanganan khusus sebelum membuangnya. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar ada 2 bentuk. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Masyita Haris yang mengungkapkan bahwa:

*“Limbah yang dihasilkan rumah sakit berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah ini berasal dari kegiatan operasional rumah sakit (wawancara pada tanggal 04 Juni 2018)”.*

#### a. Limbah cair

Limbah cair rumah sakit bersalin sitti khadijah III berasal dari semua air buangan termasuk tinja, limbah cair domestik yakni buangan kamar dari rumah sakit yang mungkin mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun, dan radioaktif serta darah yang berbahaya bagi kesehatan. Jenis limbah cair rumah sakit yaitu pelayanan mandi, cuci, kakus pasien berupa limbah cair dalam kamar dan pencucian peralatan yang digunakan, limbah pengobatan atau perawatan klinis terutama berasal dari kegiatan persalinan dan pencucian peralatan dan limbah dari ruangan operasi dan adapun biaya-biaya yang muncul pada proses pengolahan limbah cair yaitu Rp. 48.300.900,00.

## b. Limbah Padat

Limbah rumah sakit bersalin sitti khadijah III yang berbentuk padat dari kegiatan operasional terdiri dari limbah medis dan non medis.

### 1) Limbah Medis

Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam limbah farmasi, limbah sitotoksi, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi. Prosedurnya yaitu mengumpulkan sampah dari kamar-kamar pasien, koridor dan nurse station menggunakan troli khusus yang tertutup. Limbah medis dipisahkan dengan limbah non medis karena, penanganannya juga berbeda. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Masyita Haris selaku penanggung jawab bagian IPAL:

*“Limbah medis dan non medis dipisahkan tempatnya. Jadi disini ada tempat pembuangan sementara yang khusus untuk limbah medis dan non medis dan di setiap sampah kita sudah memberikan label untuk masing-masing limbah baik limbah medis maupun limbah non medis dan adapun biaya-biaya yang timbul dalam pengolahan limbah padat yaitu 76.226.400,00 setiap tahunnya (wawancara pada tanggal 04 Juni 2018)”*.

Pemisahan dapat dilakukan dengan memisahkan beberapa komponen dari sampah atau limbah yang sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki, bahan-bahan yang terpakai dan tidak terpakai akan dipisahkan sehingga efektivitas dan efisiensi pengelolaan dapat di tingkatkan. Pemisahan limbah juga dilakukan antara limbah yang dapat di manfaatkan dan limbah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali serta sampah basah dan sampah kering.

### 2) Limbah Non Medis

Limbah non medis dihasilkan dari kegiatan di rumah sakit yang berasal dari dapur, perkantoran, taman, halaman, dan yang tidak berkaitan dengan kegiatan medis. Pengelolaan makanan dari dapur utama dan instalasi gizi di rumah sakit Islam Faisal paling banyak menghasilkan limbah. Aktifitas di kantor menghasilkan limbah kertas dan taman menghasilkan limbah daun dan semua jenis sampah kering yang dihasilkan taman dan halaman. Hasil dari wawancara dengan Ibu Masyita Haris selaku penanggung jawab bagian IPAL:

*“instalasi gizi paling banyak menghasilkan limbah karena di sana limbah cairnya cukup banyak belum lagi lemak dan limbah padatnya. Dan menurut saya yang paling sedikit menghasilkan limbah itu di kantor, limbanya yaitu berupa limbah kertas. Intinya semua kegiatan operasional rumah sakit menghasilkan limbah. (wawancara pada tanggal 04 Juni 2018)”*

Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatannya, rumah sakit akan sangat menghasilkan sejumlah sampah yang cukup banyak setiap harinya (Line, 2013). Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar menganggap bahwa bagian instalasi gizi paling banyak menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan dari instalasi gizi berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat biasanya berasal dari sisa makanan yang tidak digunakan. Contohnya yaitu sisa bahan nabati yang berupa kulit buah atau sayuran, bagian daun, batang dan akar. Limbah padat juga dapat berupa hasil makanan yang tidak habis setelah disajikan. Sedangkan untuk limbah cair dihasilkan selama proses pengelolaan makanan yang umumnya masih banyak mengandung bahan-bahan organik yang dimanfaatkan oleh mikroorganisme seperti bakteri dan

jamur. Dengan demikian kedua limbah ini harus dikelola dengan baik agar tidak sumber pencemaran.

## 2. Pengelolaan Limbah Rumah Sakit

Limbah rumah sakit dihasilkan dari berbagai aktivitas rumah sakit baik medis maupun non medis. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar yaitu berupa limbah cair dan limbah padat. Cara pengelolaan limbah tersebut berbeda-beda khususnya limbah medis harus diperhatikan, karena sifatnya infeksius. Proses pengelolaan limbah di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar:

### a. Limbah Cair

Limbah yang dibuang ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang ada di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar meliputi limbah yang berasal dari: dapur, ruang perawatan/poliklinik, WC/kamar mandi, unit/Instalasi lain sesuai dengan kelas rumah sakit. Proses pengelolaan air limbah Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III dengan biofilter anaerob-aerob. Air limbah dialirkan melalui saringan fiber (bar screen) untuk menyaring limbah yang masih berbentuk padat. Setelah melalui screen air limbah dialirkan ke bak pengendap awal, untuk mengendapkan partikel lumpur, pasir dan kotoran lainnya. Selain sebagai bak pengendapan, juga berfungsi sebagai bak pengontrol aliran, serta bak pengurai senyawa organik yang berbentuk padatan, sludge digestion (pengurai lumpur) dan penampung lumpur. Pada pengolahan air limbah melalui mesin IPAL memunculkan biaya sebagai berikut:

### a. Biaya depresiasi IPAL sebesar Rp. 7.340.200

b. Biaya pemeliharaan IPAL sebesar Rp. 11.200.900

Penguraian zat-zat organik yang ada dalam air limbah dilakukan oleh bakteri anaerobik atau fakultatif aerobik. Setelah beberapa hari operasi, pada permukaan media filter akan tumbuh lapisan film mikro-organisme. Mikro-organisme inilah yang akan menguraikan zat organik yang belum sempat terurai pada bak pengendap. Air limpasan dari bak kontaktor (biofilter) anaerob dialirkan ke bak kontaktor (biofilter) aerob. Di dalam bak kontaktor aerob ini diisi dengan media honeycomb, sambil diaerasi atau dihembus dengan udara sehingga mikro organisme yang ada akan menguraikan zat organik yang ada dalam air limbah serta tumbuh dan menempel pada permukaan media. Dari bak aerasi, air dialirkan ke bak pengendap akhir. Setelah itu ada proses kolam percobaan.

Rumah sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar menggunakan sebuah kolam percobaan yang berisi ikan. Kolam tersebut diisi dengan ikan dan dialiri dengan air yang sudah dikelola tadi. Jika ikannya mati berarti air tersebut masih berbahaya bagi makhluk hidup dan lingkungan di sekitar. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Masyita Haris bahwa:

*“di IPAL itu ada kolam untuk ikan, jadi sebelum di buang itu lewat kolam dulu di situ ada ikan jika ikannya tidak mati kemungkinan itu tidak berbahaya tapi bukan cuma itu yang dijadikan patokan kita juga melakukan pemeriksaan setiap bulan dan sekarang kita pemeriksaannya di Badan Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL). (wawancara pada tanggal 04 Juni 2018)”*

Dalam tahap ini kita dapat mengetahui apakah limbah cair sudah tidak berbahaya bagi lingkungan sebelum di buang, hal ini ditandai dengan adanya ikan yang ada dalam kolam percobaan. Rumah sakit juga melakukan pemeriksaan air limbah di Badan Teknik Kesehatan lingkungan. dengan begitu dapat diketahui bahwa air limbah tersebut sebelum di buang sudah bebas dari bahaya dan pencemaran lingkungan yang akan berdampak pada kesehatan masrakat.

#### b. Limbah Padat

Pengelolaan limbah padat merupakan tindakan yang dilakukan terhadap limbah atau sampah padat mulai dari tahap pengumpulan dari sumber, pengangkutan, penyimpanan, pengelolaan, sampai ke tahap akhir yaitu pemusnahan. Limbah padat Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III dibagi menjadi dua yaitu limbah padat medis dan non medis yang pengelolaannya berbeda.

##### 1) Limbah Medis

Semua jenis limbah padat medis di kumpulkan terlebih dahulu dalam satu wadah. Di setiap ruangan yang menghasilkan limbah disediakan sebuah wadah yang sudah diberi lebel untuk limbah medis agar tidak tercampur dengan jenis limbah lainnya. Dilakukan pemilihan jenis limbah medis mulai dari sumber yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, sitotoksis, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan dan dengan kandungan

logam berat yang tinggi. Setelah itu di bawa ke tempat penampungan sementara, karena rumah Sakit bersalin sitti khadijah III Makassar belum memiliki izin operasional mesin incinerator maka limbah medis harus dimusnahkan melalui kerjasama dengan pihak lain. Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Masyita Haris sebagai penanggung jawab Bagian IPAL:

*“Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III belum memiliki izin operasional untuk mesin incinerator jadi kita bekerja sama dengan perusahaan Mitra Hijau Asia, dia itu perusahaan pengangkut limbah medis dan itu hampir semua di Sulawesi Selatan bekerjasama dengan perusahaan itu kalau belum ada mesin incinerator. Sebenarnya incinerator hanya membakar tapi hasil pembakarannya juga tidak bias di buang ke sembarang tempat. Mitra Hijau Asia hanya mengangkut saja dari sini ke kapal dan mobil pengangkutnya juga semua harus tertutup dan memiliki izin. Ini di angkut ke daerah Jawa dan di musnahkan di perusahaan PT. Tenang Jaya Sejahtera. (wawancara pada tanggal 04 Juni 2018)”*

Pengelolaan limbah padat medis Rumah sakit bersalin sitti khadijah III Makassar bekerja sama dengan PT Mitra Hijau Asia yaitu perusahaan penghancur limbah medis, karena rumah sakit belum memiliki izin penggunaan incinerator. Salah satu dampak negatif bila tidak menggunakan incinerator yang tidak memenuhi persyaratan dan cara pemasangan yang salah adalah polusi udara yang diakibatkan. Bila polusi udara yang tercemar maka akan merugikan masyarakat sekitarnya. Masyarakat bias terserang penyakit bahkan lebih buruknya masyarakat akan protes keberadaan incinerator.

## 2) Limbah Non Medis

Proses pengelolaan sampah di Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III Makassar terdiri dari serangkaian tahapan. Tahap

pengelolaan sampah antara lain adalah tahap penimbunan, penyimpanan sementara, pengangkutan ke TPS, pengumpulan, dan pengangkutan akhir. Penimbunan sampah medis sudah memiliki tempat yang terpisah dengan sampah non medis. Penyimpanan sementara sampah medis dan non medis di Rumah Sakit yaitu tempat sampah yang berukuran 20 Liter. Proses pengangkutan dilakukan dengan dijinjing. Pengumpulan dilakukan dari ruang penghasil sampah. Pengosongan bak sampah dilakukan setiap hari, jika bak sampah atau kantong plastik sudah terisi penuh  $\pm 2/3$  bak sampah. Tahap pengumpulan ini dilakukan bersama-sama dengan tahap pengangkutan. Pengangkutan akhir untuk sampah non medis dilakukan pada pukul 08.00 pagi ke TPS di Antang yang diangkut oleh petugas Dinas Kebersihan kota Makassar. Proses pengangkutan dilakukan setiap hari. Hal ini terjadi karena permohonan atau permintaan dari pihak rumah sakit khususnya dari unit sanitasi kebersihan lingkungan. Di rumah sakit islam faisal makassar pengumpulannya berada di bagian belakang rumah sakit. Tugas mengumpulkan biasanya dikerjakan oleh cleaning service. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Masyita Haris sebagai penanggung jawab bagian IPAL:

*“pengelolaan sampah di sini terdiri dari serangkaian tahapan. Tahap pengelolaan sampah antara lain adalah tahap penimbunan, penyimpanan sementara, pengangkutan ke TPS, pengumpulan, pengangkutan akhir. Untuk limbah padat non medis kita bekerja sama dengan pemerintah kota jadi setiap hari diangkut dengan truk Tangkasaki dan dibuangnya juga ke TPS yang di Antang. (wawancara pada tanggal 04 Juni 2018)”*

Pengelolaan sampah padat medis dan non medis rumah sakit sangat dibutuhkan bagi kenyamanan dan kebersihan lingkungan rumah sakit, karena dapat mencegah timbulnya masalah kesehatan. Keberhasilan sistem pengelolaan sampah padat berkaitan erat dengan prosedur tetap yang dimiliki oleh rumah sakit yang bersangkutan sebagai acuan dari pengelolaan sampah yang berpedoman pada peraturan pemerintah.

Pengelolaan limbah merupakan upaya mengurangi volume atau bahaya limbah melalui proses fisika atau kimia. Dalam upaya pengelolaan limbah upaya pertama yang dilakukan adalah mengurangi volume bahaya limbah yang dikeluarkan ke lingkungan yang meliputi upaya mengurangi limbah pada sumbernya.

Di rumah sakit bersalin sitti khadijah III Makassar reduksi limbah pada sumber merupakan upaya yang pertama di laksanakan yaitu dengan adanya mesin IPAL untuk mencegah atau mengurangi terjadinya limbah yang keluar dari proses produksi. Reduksi limbah pada sumbernya adalah upaya mengurangi volume bahaya limbah yang akan keluar ke lingkungan. Islam merupakan agama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip menjaga kelestarian lingkungan. Seperti halnya yang diungkapkan Allah swt dalam firmanNya pada surah AIQashahsh/28 : 77) yang artinya:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana*

*Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S AlQashah/28 : 77)".*

Dari surah diatas jelas tercantum bahwa hendaknya kita dapat hidup seimbang, dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi kita dan juga merengkuh kehidupan dunia serta kenikmatannya sesuai dengan ridha Allah, sebagai bekal kita untuk kehidupan akhirat kelak.

Dan pada saat yang sama, ayat ini menasihatkan agar kita berbuat baik pada orang lain, sekaligus dengan kriterianya (berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu). Allah menutup ayat ini dengan larangan bagi setiap manusia agar mereka tidak membuat kerusakan, tidak semena-mena memperlakukan manusia lain, makhluk lain, dan juga lingkungan sehingga semua menjadi rusak dan meninggalkan warisan yang sia-sia bagi penerus kita. Allah menitipkan pada kita agar kita dapat memelihara alam dan kehidupan ini supaya tetap menjadi kebaikan bagi umat penerus kita kelak.

### 3. Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar

Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah produksi. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan (Nilasari, 2014). Pentingnya akuntansi lingkungan pada

dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. (Burhany, 2014) Implementasi akuntansi lingkungan ditujukan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan.

Dengan demikian maka bagi perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan akan ada tambahan biaya untuk menghasilkan informasi itu. Penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Sebagai sebuah bentuk tanggung jawab organisasi (rumah sakit) dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional adalah dengan dilakukannya pengelolaan limbah operasional tersebut dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya yang khusus sehingga organisasi melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaannya. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Erna Abdullah selaku Adm & Keuangan:

*“biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul dari kegiatan operasional rumah sakit yang bertujuan untuk mengeloladan mencegah terjadinya kerusakan di lingkungan sekitar rumah sakit yang ditimbulkan oleh limbah, namun dalam kegiatan operasional rumah sakit ada beberapa biaya yang timbul yaitu biaya air (Rp 1.800.000),biaya bahan bakar (Rp 20.470.300),biaya listrik (Rp 68.500.100),biaya penyehatan ruang dan bangunan (Rp 17.300.000),biaya pemantauan kualitas udara (Rp 10.200.900),biaya pengendalian serangga (Rp 9.700.200),biaya depresiasi peralatan (Rp 900.700) dan total biaya operasioanal yang dianggarkan rumah sakit adalah Rp 300.000.000 (wawancara pada tanggal 8 Juni 2018)”*

Akuntansi lingkungan menurut pihak rumah sakit adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional rumah sakit yang bertujuan untuk mengelola dan mencegah terjadinya kerusakan, di lingkungan rumah sakit, baik itu limbah maupun taman. Biaya ini dikeluarkan jika terjadi kerusakan ataupun untuk mencegah terjadinya limbah yang dihasilkan dari aktifitas rumah sakit. Seperti biaya cleaning service yang setiap saat membersihkan area rumah sakit untuk menjaga kenyamanan pengunjung maupun pasien. Konsep akuntansi lingkungan bagi rumah sakit mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Ibu Erna Abdullah mengungkapkan Bahwa:

*“Akuntansi lingkungan jika diterapkan di lingkungan rumah sakit itu sangat baik. Apalagi di sini merupakan rumah sakit dimana kami memiliki niat untuk menyembuhkan dan melayani pengunjung yang berada dalam masalah (sakit). Dengan memiliki lingkungan yang baik maka secara tidak langsung itu juga mempengaruhi kesehatan pasien yang datang dan juga lingkungan di sekitar tidak terganggu dengan adanya rumah sakit ini karena kami melakukan pengelolaan lingkungan. (wawancara pada tanggal 08 Juni 2018)”*.

Akuntansi lingkungan jika diterapkan itu sangat baik untuk menjaga lingkungan dari bahaya limbah yang ditimbulkan. Apalagi pihak rumah sakit memiliki niat untuk memberikan rasa aman dari bahaya limbah kepada pasien, pengunjung maupun lingkungan di sekitar rumah sakit. Dalam pengelolaan limbah di rumah sakit, terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa biaya yang dikeluarkan pihak Rumah sakit dikelompokkan kedalam laporan keuangan rumah sakit. Hal ini di ungkapkan Ibu Erna Abdullah selaku Adm & Keuangan bahwa:

*“biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit yaitu biaya IPAL, biaya pengangkutan sampah medis, biaya retribusi sampah, biaya pekerjaan drainase, dan biaya cleaning service. Adapula biaya listrik, tetapi biaya listrik diakumulasikan ke dalam biaya listrik secara keseluruhan dengan biaya listrik rumah sakit secara umum, karena tidak dimungkinkan untuk menghitung biaya listrik secara tersendiri. (wawancara pada tanggal 08 Juni 2018)”*.

PSAK memang belum mengatur secara tegas dan rinci hal-hal apa saja yang wajib diungkapkan dalam pelaporan suatu entitas bisnis. Sehingga menciptakan keberagaman sistem pencatatan di setiap instansi yang menghasilkan limbah seperti di rumah sakit.

#### 4. Identifikasian Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar

Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi akan melibatkan Pemilihan aktivitas-aktivitas ekonomi yang relevan bagi suatu organisasi tertentu. Pengidentifikasi merupakan tahap awal dari tahapan siklus akuntansi, dengan melakukan identifikasi terhadap transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pertama kali rumah sakit menentukan biaya lingkungan untuk pengelolaan biaya penanggulangan yang terjadi dalam kegiatan operasional yaitu mengidentifikasi dampak negatifnya. Rumah sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar mengidentifikasi semua kegiatan medis dan non medis yang memiliki potensi menimbulkan pengaruh lingkungan dan mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit yaitu biaya air

(Rp 1.800.000), biaya bahan bakar (Rp 20.470.300), biaya listrik (Rp 68.500.100), biaya penyehatan ruang dan bangunan (Rp 17.300.000), biaya pemantauan kualitas udara (Rp 10.200.900), biaya pengendalian serangga (Rp 9.700.200), biaya depresiasi peralatan (Rp 900.700) dan total biaya operasional yang dianggarkan rumah sakit adalah Rp 300.000.000. Rumah Sakit telah mengidentifikasi biaya yang timbul selama pengelolaan limbah.

Pengidentifikasi disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit. Tidak adanya standar yang mengatur secara khusus mengenai perlakuan biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan efek negatif dari sisa hasil operasional perusahaan, maka sudah tepat jika rumah sakit dalam mengidentifikasi transaksi terkait pengelolaan limbah dan melaporkan biaya-biaya atas pengelolaan limbah ke dalam laporan operasional rumah sakit. Identifikasi terhadap biaya-biaya yang timbul selama proses pengelolaan limbah tersebut akan bermanfaat untuk memudahkan dalam menyajikan laporan keuangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit.

#### 5. Pengakuan Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar

Elemen yang telah diidentifikasi akan diakui sebagai rekening dan disebut sebagai biaya pada saat menerima manfaat dari jumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Pengakuan biaya dalam rekening dilakukan pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan. Rumah sakit bersalin sitti khadijah III Makassar mengakui

sebagai biaya apabila sudah memberikan manfaat bagi Rumah Sakit. Ibu Masyita Haris selaku penanggung jawab bagian IPAL mengungkapkan bahwa:

*“apabila limbah di angkut kita belum membayar nanti setelah kitamendapatkan bukti lembaran ketujuh yaitu bahwa limbah tersebut sudah di hancurkan baru kita bayarkan. (wawancara pada tanggal 04 Oktober 2018)”*

Ibu Erna Abdullah juga mengungkapkan bahwa baru bisa disebut biaya apabila sudah mendapatkan manfaat meskipun kas belum dikeluarkan. Itu artinya pihak Rumah sakit menggunakan metode Akrual Basis dek di mana pengakuan dilakukan saat sudah mendapatkan manfaat meskipun belum dibayarkan secara tunai. Misalnya pada saat kita mengirim limbah ke PT Mitra hijau disebut sebagai biaya dan baru di bayarkan stelah mendapatkan bukti bahwa limbah tersebut telah dihancurkan. Contohnya:

<i>Pengiriman:</i>	<i>Biaya pengangkutan limbah</i>	<i>Rp. xxx</i>
	<i>Utang limbah</i>	<i>Rp. xxx</i>
<i>Mendapatkan bukti:</i>	<i>Utang limbah</i>	<i>Rp. xxx</i>
	<i>Bank</i>	<i>Rp xxx</i>

*(Wawancara pada tanggal 08 Juni 2018)”*

Pada saat mengirimkan limbah medis ke PT. Mitra Hijau biaya pengangkutan medis diakui sebagai utang, dan saat rumah sakit mendapatkan bukti bahwa limbah tersebut sudah dihancurkan maka biaya limbah akan di bayarkan melalui bank. Pengakuan biaya dari kegiatan pengelolaan limbah dinyatakan dalam satuan rupiah dan dicantumkan dalam laporan operasional rumah sakit, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami para pengguna laporan keuangan. Dasar penggunaan akrual basis dalam Q.S Al-Baqarah: 282 yang Terjemahnya:

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu. (Q.S Al Baqarah:282)”*

Dalam ayat tersebut seakan terlihat memberikan panduan mencatat suatu transaksi secara akrual basis, ini merupakan nasihat bimbingan dari Allah swt. Bagi hamba-Nya yang beriman, jika kita melakukan transaksi secara tidak tunai, hendaklah kita menuliskannya supaya jelas dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi.

#### 6. Pengukuran Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar

Hasil dari penelitian Kusumawati, 2016 diungkapkan bahwa Penentuan biaya pengelolaan limbah adalah berdasarkan per kilogram sampah atau limbah yang dikelola. Namun berapa unit kos setiap pengelolaan limbah belum dapat dipastikan, karena belum dilakukan pengukuran. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. Rumah sakit dalam mengukur biaya dalam hal pengelolaan limbah adalah berdasarkan per kilogram limbah yang diolah menggunakan satuan moneter, dengan menentukan besarnya jumlah rupiah yang harus dibayarkan. Pengukuran yang dilakukan untuk

menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan sebab masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda. Hal ini juga diungkapkan Ibu Erna Abdullah bahwa:

*“Dalam pengukuran kita mengacuh pada hasil realisasi anggaran periode sebelumnya, jumlahnya sedikit berbeda tetapi tidak jauh berbeda dengan nilai realisasi periode sebelumnya. (wawancara pada tanggal 08 Juni 2018)”*

Dapat diketahui bahwa pihak Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III Makassar dalam mengukur biaya pengelolaan limbah adalah menggunakan satuan moneter. Pengukuran berdasarkan realisasi periode sebelumnya. Jumlah rupiah yang dikeluarkan tidak jauh berbeda dengan realisasi pada periode sebelumnya. (Suwardjono dalam Kusumawati, 2016) bahwasannya pengukuran (measurement) adalah penentuan jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan, dan dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan. Sampai saat ini pengukuran terkait dengan biaya lingkungan belum ditetapkan standar pengukurannya. Sehingga pengukuran biaya lingkungan lebih berdasarkan pada kebijakan yang ada di suatu perusahaan.

Hal ini diungkapkan pula (Mulyani 2013, dan Sari 2017) Walaupun masih belum ada standar pengukuran mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah) maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan.

## 7. Penyajian Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar

Biaya-biaya pengelolaan limbah disajikan ke dalam laporan operasional rumah sakit. Biaya-biaya tersebut memang dapat ditelusuri, namun tidaklah mudah. Terlebih rumah sakit belum memiliki laporan khusus mengenai laporan biayapengolahan limbah. Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan disajikan bersama-sama dengan biaya unit yang lain. Penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama yang berbeda sebab tidak ada ketentuan baku untuk nama rekening untuk alokasi pembiayaan lingkungan. Rumah sakit menyajikan biaya lingkungan secara bersama-sama ke dalam laporan keuangan umum. Hal tersebut juga diungkapkan Ibu Erna Abdulah:

*“Untuk biaya pengelolaan limbah kami menyajikan secara bersama-sama ke dalam satu laporan keuangan, biaya disajikan ke dalam pos biaya operasional. Tidak ada penyajian khusus atas biaya lingkungan yang terjadi. (Wawancara pada tanggal 08 Juni 2018)”*

Berdasarkan hasil pengamatan atas penyajian biaya lingkungan, telah diketahui bahwa Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III Makassar menyajikan biaya lingkungan bersamaan dengan biaya yang berhubungan dengan pengelolaan limbah. Penyajian tersebut dilakukan bersama sebagai sub-sub biaya operasional. Sehingga penyajian terkait kegiatan pengelolaan limbah tersebut akan memudahkan para pembaca laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan kinerja yang dicapai. Oleh karena itu, rumah sakit juga perlu untuk membuat akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga akan memudahkan dalam menelusuri setiap biaya yang dikeluarkan dan nantinya diharapkan pihak pengguna/pembaca laporan keuangan, baik internal maupun eksternal

percaya bahwa rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya biaya khusus terkait pengelolaan limbah, sehingga akan memudahkan mengetahui kinerja rumah sakit.

Dengan adanya dampak biaya lingkungan yang dilakukan, maka sebaiknya rumah sakit sitti khadijah menyusun laporan biaya lingkungan. Adapun biaya lingkungan rumah sakit sitti khadijah pada tahun 2017 terdapat pada table berikut:

**Tabel 2**  
**penyajian biaya lingkungan RSB Sitti Khadijah III tahun 2017**

	Biaya lingkungan		% dari total biaya oprasional
1. Biaya material dari output non-produk			
Biaya air	1.800.000	90.720.400	30,2 %
Biaya bahan Bakar	20.470.300		
Biaya listrik	68.500.100		
2. Biaya control limbah			
Biaya limbah padat	76.226.400	131.867.300	43,9 %
Biaya limbah cair	48.300.900		
Biaya depresiasi IPAL	7.340.000		
3. Biaya pengolahan dan pemeliharaan lingkungan			
Biaya penyehatan ruang dan bangunan	17.300.000		
Biaya pengendalian serangga	10.200.900		

Biaya pemeliharaan IPAL	9.700.200	38.101.800	12,7 %
Biaya depresiasi peralatan	900.700		
Total biaya lingkungan		260.689.500	86,8 %
Total biaya operasional		300.000.000	100 %

Biaya lingkungan yang terjadi selama tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 260.689.500 atau 86% dari total biaya operasional rumah sakit. Sebagian besar biaya lingkungan yang terjadi didominasi oleh biaya control limbah sebesar 43,9% dari total biaya operasional rumah sakit. Sebagian besar biaya control limbah berasal dari biaya limbah padat (sampah medis dan non medis) dan limbah cair yang dikelola dengan cermat agar tidak mencemari lingkungan. Sedangkan untuk biaya output non produk sebesar 30,2% dari total biaya operasional yang terdiri dari biaya air, bahan bakar dan biaya listrik. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya untuk pengoperasian alat-alat pengelolaan limbah padat dan cair. Untuk biaya pencegahan pengelolaan lingkungan mendapat porsi yang lebih kecil yaitu 12,7% dari total biaya operasional rumah sakit.

#### 8. Pengungkapan Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III Makassar

Pengungkapan merupakan tahap terakhir dari proses perlakuan akuntansi. Bentuk pengungkapan merupakan transparansi suatu entitas kepada publik. Selain itu, pengungkapan memberikan informasi yang bermanfaat yang tidak dapat dijelaskan oleh data

keuangan. Terkait dengan biaya lingkungan yang dilakukan oleh rumah sakit, memang belum ada standar khusus yang mengatur tentang pengungkapannya. Namun, akan lebih baik jika rumah sakit mengungkapkannya.

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela, berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan sebuah instansi seperti di rumah sakit diungkapkan atau tidak. Kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit perlu untuk diungkapkan terutama terkait transaksi yang dilakukan, sehingga akan memberikan informasi yang berguna bagi para stakeholders, terlebih dalam laporan keuangan yang disajikan. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit belum dilakukan pencatatan akuntansi tersendiri dalam laporan khusus biaya lingkungan. Ibu Erna Abdullah mengungkapkan bahwa:

*“kami sudah menyajikan kegiatan mengenai biaya pengelolaan limbah yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dan ini biaya harus diungkapkan. Biaya pengelolaan limbah diungkapkan ke dalam laporan operasional rumah sakit. (Wawancara pada tanggal 08 Juni 2018)”*

Adanya pengungkapan sama halnya seperti penyempurnaan dalam proses akuntansi biaya lingkungan. Biaya yang timbul dari kegiatan pengelolaan limbah oleh rumah sakit, diungkapkan ke laporan operasional. Pengungkapan tersebut bermanfaat untuk mengetahui setiap transaksi yang terjadi selama kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit. Pada dasarnya Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III sudah melakukan identifikasi, pengakuan, pengukuran, serta penyajian, serta pengungkapan laporan keuangan.

#### 9. Tanggung Jawab Sosial Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III Makassar

Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional rumah sakit yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab rumah sakit. Pertanggungjawaban sosial merupakan suatu manifestasi kepedulian lingkungan terhadap tanggung jawab sosial dari perusahaan. Pertanggungjawaban sosial timbul jika organisasi mempunyai tanggungjawab terhadap masalah sosial dan lingkungan disekitarnya.

Kemajuan teknologi mendorong adanya kerjasama antara pemerintah dan perusahaan untuk terus menjaga kelestarian lingkungan dan sekitarnya agar keberadaan faktor-faktor sumber daya ekonomis dapat terus dijaga kelestariannya. setiap organisasi atau perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa sebagai output atas kegiatan operasionalnya otomatis memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam keberlanjutan kegiatan operasional rumah sakit.

Dengan adanya masyarakat di sekitar rumah sakit, maka dapat meningkatkan profit rumah sakit dan produktivitasnya. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh rumah sakit semata-mata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait kesehatan. Jadi rumah sakit dapat bertahan atau tetap berlangsung kegiatan operasionalnya dengan dukungan dari masyarakat. Tanggung jawab yang dimaksud adalah bagaimana organisasi tersebut mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan. Hal tersebut juga di jelaskan oleh Ibu Erna Abdullah selaku kabag adm dan keuangan bahwa:

*“pihak rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik dan tidak mengganggu masyarakat di sekitar rumah sakit, karena kami memiliki tempat tersendiri untuk menampung sampah hingga batas tertentu untuk selanjutnya akan di angkut oleh dinas yang bersangkutan. (Wawancara pada tanggal 08 Juni 2018)”*

Dilanjutkan dengan pernyataan Ibu Masyita Haris selaku bagian IPAL yang menyatakan bahwa:

*“Kami telah menjaga kebersihan dengan baik karena kebersihan yang paling utama. Di rumah sakit ini cleaning servicenya sekitar 7 orang yang setiap hari bertugas membersihkan di rumah sakit. Dan selama saya bekerja di rumah sakit tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar mengenai limbah yang di timbulkan dari aktifitas rumah sakit. (Wawancara pada tanggal 04 Juni 2018)”*

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari masyarakat yang tinggal di rumah sakit:

*“saya tidak merasa terganggu dengan pembuangan limbah cair mau pun padatnya karna sampahnya di pisahkan dan diangkut setiap hari dengan mobil Tangkasaki.Aman-aman saja kalau masalah limbah sampah rumah sakit baubaupun tidak ada (Wawancara pada tanggal 08 Juni 2018)”*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III mengelola limbahnya dengan baik dan aman untuk lingkungan sekitar rumah sakit, karena rumah sakit memiliki tanggungjawab kepada kepada masyarakat.Dapat dilihat bahwa kegiatan rumah sakit harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat. Sesuai dengan teori Legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dngan batas-batas dan norma masyarakat. (Sakdiyah, 2017) Rumah sakit di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bisa melaksanakan kegiatannya, namun seiring dengan bertambahnya waktu

posisi rumah sakit menjadi amat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga secara otomatis dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar.

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tidak boleh menjadi sumber pencemar bagi lingkungannya, namun sebaliknya harus memberikan dampak positif. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu upaya menunjukkan kepedulian rumah sakit. Bentuk kepedulian ini bermacam-macam antara lain perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat.

#### 10. Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit

Untuk pengolahan limbah dari kegiatan operasionalnya, rumah sakit perlu mengalokasikan biaya didalamnya. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Alokasi biaya pengolahan limbah terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. (Sari, 2017)

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini pencemaran

dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional rumah sakit yang membutuhkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendali terhadap pertanggungjawaban rumah sakit.

Menurut warga yang tinggal di sekitar Rumah Sakit bersalin sitti khadijah III Makassar merasa tidak terganggu dengan adanya rumah sakit, dalam hal pengelolaan limbah pihak rumah sakit sudah melakukan pengelolaan dengan baik, tidak ada sampah yang bertumpuk dan tidak ada bau tidak enak yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap jalannya suatu rumah sakit dalam hal penyajian biaya lingkungan dan pengelolaan limbahnya. Penelitian ini dilakukan oleh (Sari 2017) yang menyatakan bahwa pentingnya akuntansi lingkungan dalam proses penyajian biaya lingkungan dan limbah yang terdapat dalam aktivitas rumah sakit. Penelitian ini memperlihatkan bahwa salah satu pentingnya akuntansi lingkungan adalah untuk menyajiakan biaya lingkungan dan mengurangi dampak negatif rumah sakit terhadap pencemaran lingkungan sebagai pertanggung jawabanna kepada masyarakat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit bersalin sitti khadijah III maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar telah mereduksi limbah pada sumbernya sebagai upaya yang pertama di laksanakan dengan mengadakan mesin IPAL yaitu untuk mencegah atau mengurangi terjadinya limbah yang keluar dari kegiatan operasional rumah sakit.
2. Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar sudah mengelola limbahnya dengan baik dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah yang terdiri dari biaya limbah cair, limbah padat, biaya air, bahan bakar, listrik, penyehatan ruang dan bangunan, pemantauan kualitas udara, pengendalian serangga, penyusutan peralatan dan biaya IPAL.

#### **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa dari hasil penelitian yang telah disimpulkan masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti mencoba untuk memberikan saran yakni:

Adanya isu pencemaran lingkungan yang berdampak langsung terhadap lingkungan sekitar tentunya membutuhkan perhatian dan penanganan khusus agar tidak terjadi pencemaran lingkungan. Dengan kondisi yang seperti itu, ada t 77 a perlu untuk mempelajari lebih

mendalam mengenai akuntansi lingkungan sehingga kita dapat mengambil langkah yang tepat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan demi kebaikan semua pihak. Belum adanya standar yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah, sehingga kurang bisa dibandingkan sesuai tujuan penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan standar yang mengatur perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah, agar dapat dibandingkan dengan kondisi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonym, 2012. *Standar akuntansi keuangan*. Dewan standar akuntansi keuangan, IAI. Jakarta
- Amina dan Noviani. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. Universitas Bandar Lampung, Lampung.
- Aniela. 2012. "Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan". Universitas Surabaya, Surabaya.
- Burhani, Imanina D. 2014. Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi kasus perusahaan pertambangan umum yang mengikuti PROPER periode 2008-2009). Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar.
- Chariri, Annis, dan Ghozali, Imam. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Data Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III
- Estianto, Genzha Barcelona, dan Purwanugraha, Andre. 2014. "Analisis lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta". Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Hansen, Don R, dan Mowen, Maryanne M. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Salemba 4, Jakarta.
- Hendriksen, Eldon. 1997. *Teori Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu, Jakarta.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*, PPM, Jakarta.
- Kusumawati, Titi dan Sudarno. 2015. Perilaku Akuntansi atas Limbah pada RSUD Dr. R. Koesma Tuban. Artikel Ilmiah Mahasiswa. 1-6.
- Lutfi, Ahmad. 2004. *Pencemaran Lingkungan*. Surabaya.
- Nilasari, Fitri. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah. Artikel Ilmiah Mahasiswa. 1-7.
- Panggabean, Eko Ronald P. 2003. "Akuntansi Lingkungan dan Penerapannya". Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

- Panggabean, Ria R, dan Deviarti, Holly. 2012. Evaluasi Pengungkapan Akuntansi lingkungan dalam Perspektif PT.Timah (persero) tbk. Universitas Binus, Jakarta.
- Perdana, Galih Bintang Kusuma. 2015. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan". Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sakdiyah, Halimatus. 2017. Analisis Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) Pada RSUD DR. H. Slamet Martodjirjo Pamekasan. *Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi*. 7(1): 1-18.
- Sari, Mitra. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. *Jurnal Riset Edisi XII*. 3(1): 42-54.
- Sari, Risa Nurwulan. 2017. Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial Di RSI Hidayatullah Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bisnis*. 25(2): 194-215.
- Suadi, Arief. 1994. *Akuntansi Keuangan Menengah*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Refika Aditama, Bandung.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Sari, Mitra, dkk. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Daya makassar. Universitas Bosowa, Makassar.
- Sawitri, Purwanthari A. 2017. Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 *Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Utama, Satia GAA. 2016. Akuntansi Lingkungan Sebagai Sistem Informasi (studi kasus perusahaan gas negara). Universitas Airlangga, Jakarta.
- Yadiati, Winwin, dan Wahyudi, Ilham. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Kencana, Jakarta.

Yuliantini, Anikp, dkk. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Badan Usaha Milik Desa. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1: Draf Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah perkembangan rumah sakit bersalin sitti khadijah III dari waktu ke waktu ?
2. Bagaimana peran lingkungan dalam menunjang kelangsungan rumah sakit bersalin sitti khadijah III ?
3. Apa saja aktivitas dan kebijakan pengelolaan lingkungan yang diterapkan rumah sakit bersalin sitti khadijah III ?
4. Kegiatan operasional apa saja yang dilakukan di rumah sakit bersalin sitti khadijah III ?
5. Limbah apasaja yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit ?
6. Bagaimana proses pengelolaan limbah tersebut?
7. Apakah pihak rumah sakit telah menjaga kebersihan dengan baik?
8. Selama Bapak/Ibu bekerja di rumah sakit apakah ada keluhan dari masyarakat sekita rmengenai limbah yang ditimbulkan dari aktifitas operasional rumah sakit?
9. Bagaimana menurut Ibu, jika akuntansi lingkungan di terapkan di lingkungan rumah sakit?
10. Dalam proses pengelolaan limbah pasti membutuhkan biaya,apa saja biaya yang dikeluarkan?
11. Bagaimana pengidentifikasian yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
12. Bagaimana pengakuan yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
13. Bagaimana pengukuran yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
14. Bagaimana penyajian yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
15. Bagaimana pengungkapan yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbah?

**Lampiran 2: Laporan Biaya Kebersihan Dan Sanitasi Rumah Sakit bersalin  
sitti khadijah III**

	<b>Nama Akun</b>	<b>Jumlah</b>
<b>BK 16-004136</b>	<b>Biaya pekerjaan Drainase</b>	<b>Rp XXX</b>
<b>BK 16-004137</b>	<b>Biaya pengangkutan sampah</b>	<b>Rp XXX</b>
<b>BK 16-004201</b>	<b>Biaya IPAL</b>	<b>Rp XXX</b>
<b>BK 16-004246</b>	<b>Biaya Retribusi Sampah</b>	<b>Rp XXX</b>
<b>BK 16-0004293</b>	<b>Biaya Cleaning Service</b>	<b>Rp XXX</b>
	<b>Total</b>	<b>Rp XXX</b>

Lampiran 3: SK kerja sama Rumah Sakit Sitti Khadijah dengan PT.Mitra Hijau Asia

**KESEPAKATAN KERJASAMA**

Nomor : 141/PKS/IV.6.AU/H/2018  
Nomor : 089/MOU/MHA-MKS/IV/2018

Antara

**RSIA. SITTI KHADIJAH III MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Dengan

**PT. MITRA HIJAU ASIA**

Tentang

**PENGANGKUTAN  
LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN MEDIS  
RSIA. SITTI KHADIJAH III MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Pada hari ini **Senin**, tanggal **23 April 2018** yang bertandatangan di bawah ini :

**I. dr. Hj. Darmawati Djalil, MM., DPDK.** -----  
Selaku Direktur RSIA. Sitti Khadijah III Muhammadiyah, yang berkedudukan di Jalan Veteran Selatan No. 201, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, yang selanjutnya dalam kesepakatan ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**

**II. Riory Rivandy.** -----  
Selaku Direktur PT. Mitra Hijau Asia, yang berkedudukan di Jalan Tarakan No. 15C, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, yang selanjutnya dalam kesepakatan ini disebut sebagai **PIHAK KEDUA.**

Bahwa berdasarkan:

1. Undang-undang No.17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.
2. Undang-undang No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
3. Undang-undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Kendaraan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 Tentang Angkutan Jalan
7. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2013 tentang Simbol dan Label Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
8. Rekomendasi Pengangkutan Limbah B3 dari Kementerian Lingkungan Hidup Nomor : S.255/VPLB3/PPLB3/PLB.3/5/2016 Tanggal 12 Mei 2016 dan berakhir pada tanggal 12 Mei 2021.

[1]

PIHAK I	PIHAK II
/	/

## Lampiran 4: Dokumentasi



Tempat penyimpanan sampah sementara



Tempat penyimpanan hasil pengelolaan limbah cair



Mesin IPAL



Kolam percobaan

## Lampiran 5: Permohonan izin Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 013/05/C.4-II/V/39/2018  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 08 Ramadhan 1439 H.  
25 Mei 2018 M.

Kepada Yth.  
Pimpinan Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar  
Di -  
Jl. Veteran Selatan, No. 201 Makassar

Dengan hormat,  
Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ardiansyah  
Stambuk : 105730 5090 14  
Jurusan : Akuntansi  
Judul penelitian : Analisis penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit bersalin sitti Khadijah III Makassar

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai dengan jadwal penelitian ditempat Bapak.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

  
Amal Rasulong, SE., MM  
NPM. 903 078

Tembusan:  
1. Rektor Unismuh Makassar  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Mahasiswa Ybs  
4. Arsip

## Lampiran 6: SK. Selesai Penelitian


**MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM (MPKU)**  
**RUMAH SAKIT IBU & ANAK SITTI KHADIJAH III**  
 MUHAMMADIYAH CABANG MAMAJANG KOTA MAKASSAR  
*Kantor: Jl. Veteran Selatan No. 201 Telp/Fax, 0411.871780 - 8110705 Makassar 90131*


  
**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 209 /KET/IV.6.AU/H/2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ARDIANSYAH

NIM : 105730 5090 14

Institusi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Judul : " ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI RUMAH SAKIT BERSALIN SITTI KHADIJAH III MAKASSAR "

Telah melaksanakan Penelitian / Pengambilan Data Awal / Pengambilan Data / Kasus\*), pada RSIA Sitti Khadijah III Muhammadiyah Cabang Mamajang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima Kasih

Makassar, 16 Syawal 1439 H.  
 -----  
 30 Juni 2018 M.

An, Direktur  
 P.J. Diklat  
  
**H. THAMRIN M. DJALLO**  
 NBM : 124 0954

RSIA Sitti Khadijah III  
 Muhammadiyah Mamajang